

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I Melinting, kecamatan Melinting, Lampung Timur. Sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan gambaran obyek penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 4.1 SMA Negeri I Melinting  
(Parlindungan, 2014)

#### 4.1.1 Profil Singkat SMA Negeri I Melinting

SMA Negeri I Melinting merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas negeri yang beralamatkan di jalan Paksi desa Wana Bunut, kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini memiliki luas lahan  $\pm 10.350 \text{ m}^2$  dan 9 ruang kelas.

Saat ini sekolah ini berada di bawah kepemimpinan Nurjaya Rahman, dengan visi utama sekolah yaitu terwujudnya pendidikan yang menghasilkan generasi cerdas emosi, cerdas religius, cerdas intelektual dan berbudaya (CERIA).

Adapun indikator penjabaran misi yaitu:

1. Berdisiplin tinggi, bersikap toleransi dan berakhlak mulia
2. Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan
3. Mampu bersaing dalam Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru secara nasional
4. Warga sekolah yang berwawasan lingkungan
5. Unggul dalam kegiatan akademik dan nonakademik
6. Warga sekolah memiliki apresiasi dan kecintaan terhadap budaya lokal.

#### 4.1.2 Keadaan Guru

Keadaan guru di SMA Negeri I Melinting pada tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini.

**Tabel 4.1. Keadaan Guru SMA Negeri I Melinting pada tahun pelajaran 2013/2014 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	2	-	-	-	2
2.	S1	6	11	-	2	19

3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3	-	-	1	5	6
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajad	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>28</b>

Sumber : SMA Negeri I Melinting TA 2013/2014

Dari tabel 4.1. diketahui bahwa seluruh guru di SMA Negeri I Melinting adalah sebanyak 28 orang dengan 19 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 9 Guru Tidak Tetap (GTT) atau Guru Bantu. Dari 51 orang guru di sekolah tersebut hanya 1 orang diantaranya yang merupakan guru mata pelajaran seni budaya dengan basis pendidikan S1 bidang ekonomi.

#### 4.1.3 Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMA Negeri I Melinting pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 275 siswa dan selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri I Melinting Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	47	63	110
2	XI	37	53	90
3	XII	38	37	75
<b>Jumlah</b>		122	153	275

Sumber : SMA Negeri I Melinting TA 2013/2014

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh siswa di SMA Negeri I Melinting berjumlah 275 siswa dengan 122 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan.

#### **4.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah**

SMA Negeri I Melinting memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, diantaranya 9 ruang kelas yang berisi meja, kursi, almari, rak buku, dan papan tulis di setiap kelasnya. SMA Negeri I Melinting menyediakan berbagai fasilitas yang begitu lengkap guna mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana penunjang lainnya adalah perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Komputer, gedung serba guna/aula, meeting room, UKS, mushola, koperasi, BK, dapur, dan KM/WC untuk guru dan siswa. Adapun rincian sarana prasarana yang lain seperti:

1. Ruang kelas
2. Ruang laboratoirum IPA (kimia, fisika, biologi)
3. Ruang perpustakaan
4. Ruang kesehatan siswa (UKS)
5. Ruang kegiatan OSIS
6. Ruang konseling BK/BP
7. Ruang laboratoirum komputer.
8. Aula dengan kapasitas 500 kursi.
9. Mushola
10. Ruang Kepala Sekolah.
11. Ruang Wakil Kepala Sekolah.
12. Ruang Guru.
13. Ruang pelayanan bagi siswa. (Administrasi dan Keuangan)
14. Kantin

15. Koperasi siswa dan guru-karyawan
16. Area parkir sepeda motor
17. Lapangan basket
18. Lapangan bola volly
19. Lapangan sepak bola
20. Lapangan tenis meja

#### **4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler**

SMA Negeri I Melinting memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat siswa antara lain,

1. Pramuka
2. Tari
3. Paduan suara
4. Bola volly
5. Bola basket
6. Drumband
7. Palang Merah Remaja (PMR)
8. Pencak silat
9. Rohis (rohani islam siswa)
10. Sepak bola
11. English Club

## **4.2 Hasil Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran *cangget* menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *inside outside circle* (IOC) yang berupa catatan lapangan, test tulis, test praktik, dan dokumentasi dalam setiap pertemuan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **4.2.1 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1.1 Permohonan Izin**

Tanggal 28 April 2014 diadakan kunjungan ke SMA Negeri I Melinting, untuk mengantarkan surat sekaligus meminta izin langsung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Nurjaya Rahman selaku kepala sekolah SMA Negeri I Melinting dengan senang hati memberikan izin dan kemudian memperkenalkan kepada ibu Hernani selaku guru Seni Budaya di SMA tersebut. Hernani menjelaskan tentang pembelajaran Seni Budaya di SMA Melinting belum seutuhnya sempurna. Hal ini dikarenakan Hernani adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan bukan merupakan guru lulusan pendidikan seni. Jadi, perkembangan Seni Budaya di dalam kelas, maupun perkembangan seni tari kurang memadai. Kemudian dijelaskan kepada Hernani tentang kedatangan untuk melakukan kegiatan penelitian yang bersifat partisipan dan akan mengajarkan jenis tarian daerah Lampung adat Pepadun yang masih belum banyak diketahui oleh siswa SMA Negeri I Melinting, yaitu *cangget*. Sekaligus untuk mengambil data dalam satu kelas, untuk penelitian saat proses pembelajaran itu berlangsung. Berdasarkan data yang diambil maka siswa kelas XI IPA berjumlah 24 siswa, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Nama Siswa Kelas XI IPA**

No	Nama	Laki-laki (L)/Perempuan (P)
1.	Achmad Ega Prasetya	L
2.	Adetikaningtyas W	P
3.	Agung Prasetya	L
4.	Agus Riyanto	L
5.	Anisa Maulika Sari	P
6.	Denny Andi Maulana	L
7.	Dina Fitriyanti	P
8.	Erik Lisdiyanto	L
9.	Eka Haryati	P
10.	Leni Puspitasari	P
11.	M. Harun Ismatullah	L
12.	Mohammad Kholil	L
13.	Mukhamad Tohir	P
14.	Panca Noviyanti	P
15.	Rahma Susilo Retno	P
16.	Reza Sandi Prasetya	L
17.	Ranika Norma Anggun	P
18.	Sitta Rahayu	P
19.	Suli Kurniawan Saputra	L
20.	Tiara Eka Putri	P
21.	Tuti Alawiyah	P
22.	Waryono	L
23.	Yuyun Purwanti	P
24.	Yenny Oktavia	P
Jumlah Siswa		24 Siswa

#### 4.2.1.2 Pertemuan Pertama

Hari Jumat, tanggal 02 Mei 2014 dilakukan pertemuan pertama kepada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting. Pada pertemuan pertama, Hernani memperkenalkan kepada siswa-siswi kelas XI IPA dan mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan ke SMA Negeri I Melinting. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk memperkenalkan dan mengajarkan seni dan tari *cangget* kepada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting. Setelah perkenalan selesai, Hernani memersilahkan untuk langsung memulai pembelajaran kepada siswa.



Gambar 4.2 pengenalan tari dan unsur-unsur di dalamnya  
(Foto: Ani, 2014)

Awal pertemuan tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman tentang tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian dengan cara ceramah dan siswa mendengarkan. Terlihat siswa sangat antusias mendengarkan materi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Hal ini dikarenakan baru pertama kali pembelajaran seni budaya tentang tari diberikan di dalam kelas. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk memahami materi yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan pertama, terlihat siswa belum serius memahami materi tentang tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Sebagian siswa cenderung sibuk berbicara kepada teman sebangku.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa memahami materi tentang tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk

kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan pertama terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya mengenai pembagian kelompok.

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok dibentuk pada tahap kedua, selanjutnya guru akan membimbing kelompok belajar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi mengenai pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi mengenai pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi mengenai pengertian

tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Pada tahap ketiga pertemuan pertama siswa terlihat antusias menggunakan model pembelajaran ini. Namun, mereka masih bingung dengan penggunaan model baru yang sebelumnya belum pernah digunakan di dalam sekolah tersebut sehingga masih perlu dibantu untuk menemukan pasangan saat berhenti. Selain itu, siswa juga masih perlu dibantu untuk membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan kecil (lingkaran dalam).



Gambar 4.3 pemahaman materi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC)  
(Foto: Ani, 2014)

Seperti yang terlihat pada gambar 4.3 siswa yang berada di dalam lingkaran kecil (lingkaran dalam) berputar searah jarum jam. Guru memberikan instruksi dan memberi aba-aba kepada siswa untuk berhenti dan kemudian menyampaikan materi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian kepada siswa yang ditemui saat siswa berhenti berputar. Pada tahap ketiga pertemuan pertama, terlihat banyak siswa yang masih bermain-main, tidak serius dan bahkan berbicara keluar dari materi pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah siswa melakukan diskusi pada lingkaran, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap keempat pertemuan pertama, belum ditemui siswa yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka masih malu-malu untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi. Sehingga proses pelaksanaan model *inside outside circle* (IOC) langsung dilanjutkan dengan tahap berikutnya.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Setelah siswa mendengarkan materi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian, membuat kelompok dan berdiskusi, selanjutnya dilakukan tahap kelima yaitu evaluasi. Pada tahap kelima pertemuan pertama, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian. Terlihat siswa menjawab dengan antusias, namun siswa masih belum berani menjawab dengan nada yang lantang. Mereka masih malu-malu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, dapat dilihat penerapan model *inside outside circle* (IOC) dalam proses pembelajaran belum mampu dikuasai siswa secara keseluruhan. Siswa masih banyak tertawa dan berbicara di luar materi pelajaran. Siswa masih perlu dibantu untuk menemukan pasangan di dalam

lingkaran, tertawa dan terlihat tidak serius. Selain itu, siswa terlihat malu-malu dan belum mampu mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan di depan kelas. Dari hasil pelaksanaan pertemuan pertama ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Pertama Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	-
		Baik	AEP, MK, MT, RSP, W, YP, YO, AW
		Cukup	AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA
		Kurang	MHI, RSR,
		Gagal	-

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali. Hal ini disebabkan karena belum ada siswa yang mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mampu mendapatkan kriteria baik hanya 7 siswa dari 24 siswa yaitu, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Reza Sandi Prasetya, Waryono, Yuyun Purwanti, Yenny Oktavia, dan Adetikaningtyas W. Ketujuh siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas. Namun, tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Selanjutnya 15 siswa yang mendapatkan kriteria cukup yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika

Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, dan Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspita Sari, Panca Noviyanti, Ranika Nurma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, dan Tuti Alawiyah. Kelimabelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan jelas namun, membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Kemudian 2 siswa lainnya yaitu, M. Harun Ismatullah dan Rahma Susilo Retno mendapatkan kriteria kurang, karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian, terlalu lama berdiskusi, tidak jelas dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan pembelajaran pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian, tidak ditemukan siswa yang gagal, atau siswa tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar, tidak dapat bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar seluruh siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi

tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian di dalam lingkaran dengan jelas, membutuhkan waktu lama, dan jelas, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian, terlalu lama berdiskusi, tidak jelas dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran terkait dengan kegiatan *visual activities* (aktivitas melihat), *listening activities* (aktivitas mendengar), dan *motor activities* (aktivitas melakukan). Berdasarkan pengamatan data sebanyak 24 siswa maka aktivitas siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran *cangget* pada kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4,33	86,7%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama baik sekali dengan perolehan persentase 86,7%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari *cangget* yaitu M. Harun Ismatullah dan Mohammad Kholil. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 80% yang artinya terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat didalamnya yaitu, M. Harun Ismatullah, Mohammad Kholil, Suli Kurniawan Saputra pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa berdiskusi dengan baik dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama.

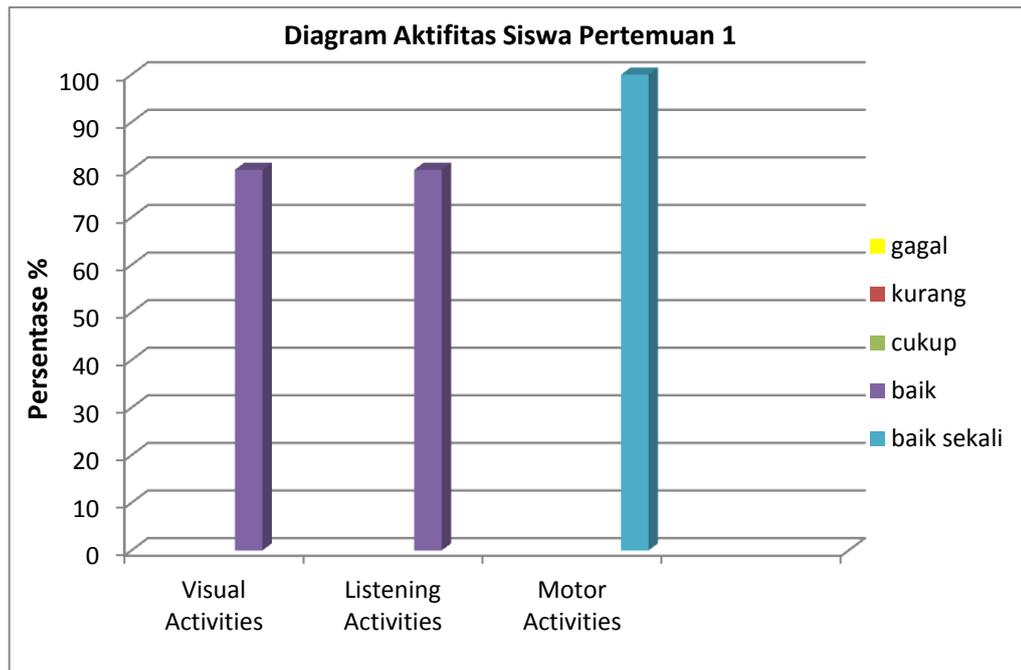


Diagram 4.2 Aktifitas siswa pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 80% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.3 Pertemuan Kedua

Pada hari Jumat, 09 Mei 2014 dilakukan penelitian kedua di SMA Negeri Melinting. Pertemuan kedua diawali dengan salam, absensi siswa, dan menanyakan kabar. Seluruh siswa hadir dalam pertemuan kedua, dengan jumlah seluruh siswa yang hadir 24 orang. Kemudian, dilakukan pembahasan materi ajar sebelumnya yaitu, pengertian tari dan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah tarian sebagai proses mengulang. Hal ini dilakukan untuk memacu siswa agar mengingat materi ajar sebelumnya. Setelah itu, pembelajaran kembali dilanjutkan dengan materi ajar tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya.

Tahap pertama, sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Materi pada pertemuan kedua tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Awal mula seluruh murid akan dijelaskan mengenai *cangget* dan macam-macam jenisnya, menggunakan bantuan Laptop dan LCD proyektor. Kemudian, murid diberikan waktu 10 menit untuk memahami materi *cangget* dan macam-macam jenisnya. Pemutaran video *cangget* dilakukan untuk pengenalan siswa terhadap materi *cangget* dan macam-macam jenisnya. Pada tahap pertama pertemuan kedua, terlihat siswa sangat antusias melihat video *cangget*, bahkan sebagian dari mereka menanggapi pemutaran video dengan bertanya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang *cangget* dengan saksama dan serius seperti yang terlihat di dalam gambar 4.4.



Gambar 4.4 pengenalan siswa terhadap *cangget*  
(Foto: Ani 2014)

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa memahami materi tentang *cangget* dan macam-macam jenisnya pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat

siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan kedua terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembagian kelompok.

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok dibuat pada tahap kedua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Pada tahap ketiga pertemuan kedua, Siswa terlihat antusias menggunakan model pembelajaran ini. Namun, mereka

masih bingung dengan penggunaan model baru yang sebelumnya belum pernah digunakan di dalam sekolah tersebut sehingga masih perlu dibantu untuk menemukan pasangan saat berhenti. Selain itu, siswa juga masih perlu dibantu untuk membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan kecil (lingkaran dalam).



Gambar 4.5 penerapan model *inside outside circle* (IOC) terhadap materi *cangget* dan macam-macam jenisnya  
(Foto: Ani,2014)

Berdasarkan gambar 4.5, terlihat siswa masih dibantu untuk menemukan pasangan dalam kelompoknya. Terlihat antusias siswa yang sangat besar dalam proses belajar. Tidak ada siswa yang tidak melakukan instruksi yang diberikan guru.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Setelah diskusi dilakukan pada tahap ketiga, selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap keempat pertemuan kedua terdapat 2 siswa yang mampu dan berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kedua siswa tersebut bernama

Reza Sandi Prasetya dan Muhammad Kholil. Namun, kedua siswa tersebut masih malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusi.



Gambar 4.6 presentasi siswa tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya  
(Foto: Ani,2014)

Gambar 4.6 memperlihatkan siswa bernama Reza Sandi Prasetya (sebelah kiri) dan Muhammad Kholil (sebelah kanan) sedang mempresentasikan hasil diskusi dipandu oleh guru. Siswa yang lain menanggapi presentasi dengan cara bertanya, maupun berpendapat.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Setelah siswa mendengarkan materi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya, membuat kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan kembali di depan kelas, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar pada tahap kelima. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang pengertian *cangget* dan macam-macamnya. Pada tahap kelima pertemuan kedua terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa

sudah berani menjawab dengan nada yang lantang. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil pertemuan kedua dapat dilihat bahwa siswa mulai dapat memahami materi dengan cukup baik. Penerapan model pembelajaran yang diberikan juga mulai dapat dipahami siswa. Namun, di dalam proses penerapan model *inside outside circle* (IOC), siswa masih belum mampu mampu bekerjasama dengan baik, sehingga masih harus dibantu. Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kedua Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	RSP dan MK
		Baik	AEP, YO, MT, W, YP
		Cukup	AP, EH, AR, AMS, AW, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA
		Kurang	MHI, RSR,
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 2 siswa dari 24 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetya dan Muhammad Kholil. Kedua siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 5 siswa yaitu, Achmad Ega Prasetya, , Mukhamad Tohir, Yuyun Purwanti, Yenny Oktavia, dan Waryono.

Kelima siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya di dalam lingkaran dengan singkat dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 15 siswa yaitu, Adetikaningtyas W, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspita Sari, Panca Novianti, Ranika Norma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, dan Tuti Alawiyah. Kelimabelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya di dalam lingkaran dengan jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang 2 siswa, yaitu M. Harun Ismatullah dan Rahma Susilo Retno. Kedua siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kedua, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal karena tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya di dalam lingkaran

dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya didalam lingkaran dengan jelas namun, membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua**

Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua. Pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80 %	Baik
<i>Listening Activities</i>	3	60 %	Cukup
<i>Motor Activities</i>	5	100 %	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4	80 %	Baik

Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI, MK, dan MT. Pada aspek *listening activities* memperoleh persentase 80% dengan kategori cukup yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya, yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI, SKS dan TA. Pada aspek *motor activities* memperoleh kategori baik sekali dengan persentase 100%, yang artinya seluruh siswa berdiskusi dengan baik di dalam proses pembelajaran. Maka aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

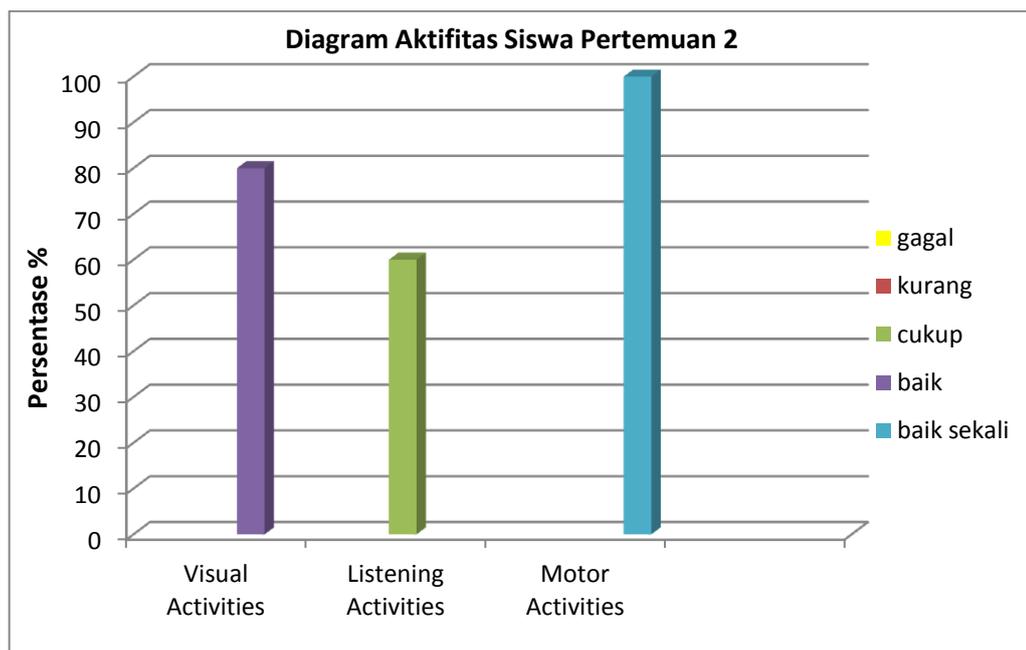


Diagram 4.3 Aktifitas siswa pertemuan 2

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities*

adalah cukup dengan persentase 80% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### **4.2.1.4 Pertemuan Ketiga**

Pada hari Jumat 16 Mei 2014, dilakukan penelitian ketiga di SMA Negeri I Melinting. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan absensi siswa. Sebelum memasuki materi selanjutnya, diulas kembali materi pengertian *cangget* dan macam-macam jenisnya sebagai ulasan pertemuan minggu lalu. Awal mula guru bertanya kepada siswa tentang *cangget*. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan seadanya, baru kemudian guru memberikan kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa. Selanjutnya, materi yang dibahas pada pertemuan ketiga tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan dengan cara ceramah dan siswa mendengarkan. Terlihat siswa sangat antusias mendengarkan materi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk memahami materi yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan ketiga, terlihat siswa mulai serius mendengarkan materi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah guru menyajikan informasi mengenai gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembentukan

kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan ketiga terlihat siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam)

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok dibentuk pada tahap kedua, maka dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai

masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Pada tahap ketiga pertemuan ketiga, siswa terlihat mulai memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Namun, mereka masih perlu dibantu untuk menemukan pasangan saat berhenti. Selain itu, siswa juga masih perlu dibantu untuk membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan kecil (lingkaran dalam), seperti yang terlihat pada gambar 4.6 dan 4.7.



Gambar 4.7 Siswa masih perlu bantuan untuk membentuk lingkaran  
(Foto: Ani,2014)



Gambar 4.8 siswa menyampaikan materi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan kepada kelompok lain  
(Foto: Ani 2014)

Terlihat dari 4.7 siswa masih dibantu oleh guru dalam menemukan pasangan dan membentuk lingkaran. Pada gambar 4.8 siswa bernama Agung Prasetya (kiri), Agus Riyanto (tengah), dan Muhammad Kholil (kanan) sebagai siswa yang berada di dalam lingkaran dalam sedang menyampaikan materi diskusi bersama pasangan kelompok masing-masing.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi pada tahap ketiga selesai, dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap keempat pertemuan ketiga terdapat 4 siswa yang mampu dan berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Keempat siswa tersebut bernama Waryono, Yuyun Purwanti, Yenny Oktavia, dan Achmad Ega Prasetya.

Tahap kelima, evaluasi. Setelah presentasi hasil diskusi selesai, dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Pada tahap kelima pertemuan ketiga terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa sudah berani menjawab dengan nada yang lantang. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini, terlihat siswa masih belum bisa berkordinasi dengan baik dengan siswa lain, sehingga masih perlu dibantu. Sebagian siswa sudah mampu menyampaikan materi kepada pasangannya di dalam kelompok dengan baik. Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Ketiga Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	W, YP, YO, AEP
		Baik	MK, MT, RSP,
		Cukup	AP, EH, AR, AMS, AW, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA, RSR
		Kurang	MHI,
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Waryono, Achmad Ega Prasetya, Yuyun Purwanti dan Yenny Oktavia. Keempat siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 3 siswa yaitu, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, dan Reza Sandi Prasetya. Keempat siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 16 siswa yaitu, Adetikaningtyas W, Agung Prasetya,

Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspita Sari, Panca Novianti, Ranika Norma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno. Keenambelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan di dalam lingkaran dengan jelas namun, membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 1 siswa, yaitu M. Harun Ismatullah, karena hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan ketiga, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal karena tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa

mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan, di dalam lingkaran dengan jelas namun, membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa memerhatikan dan mendengarkan semua penjelasan guru pada saat pembelajaran dari awal hingga akhir. Seluruh siswa juga dengan penuh semangat memperagakan ragam gerak tari yang diajarkan. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga.

**Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	4	60%	Cukup
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4	80%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama baik sekali dengan perolehan persentase 80%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI dan MK. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 60% yang artinya terdapat 6-10 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan gerak dasar *cangget* dan busana yang dikenakan yaitu MHI, MK, SKS, RNA, AR, dan TA. Pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa berdiskusi dengan baik dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga.

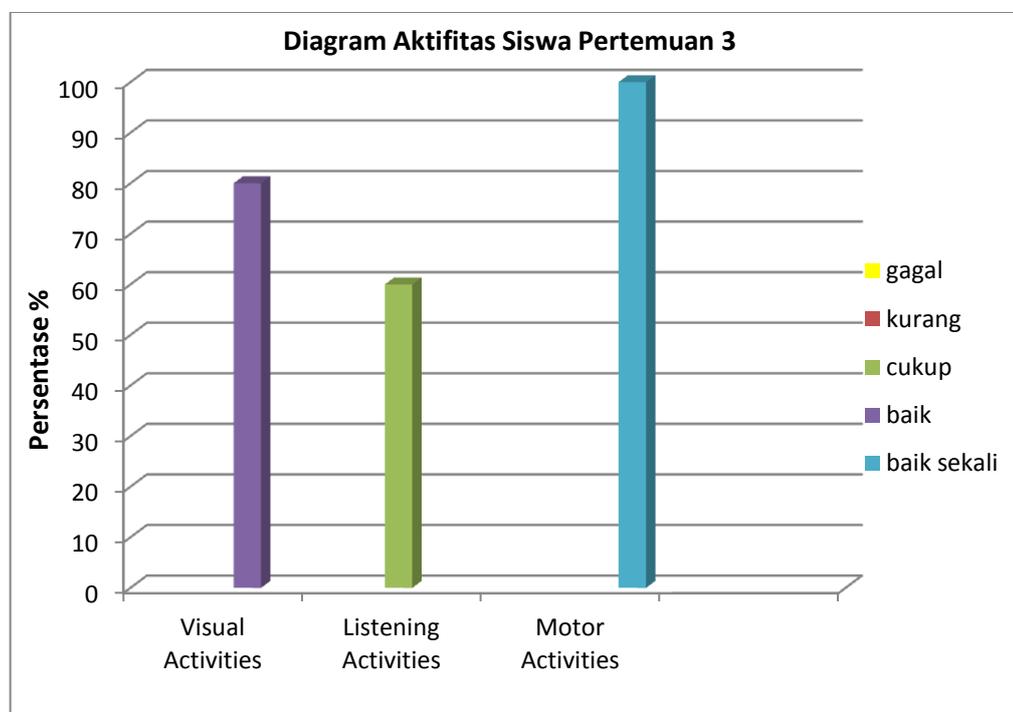


Diagram 4.4 Aktifitas siswa pertemuan 3

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 60% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### **4.2.1.5 Pertemuan Keempat**

Pada hari Senin, 19 Mei 2014 dilakukan pertemuan keempat. Pertemuan kali ini diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan absensi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan, sebagai cara untuk mengingat materi yang telah disampaikan minggu lalu. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan materi musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget* dengan cara ceramah dan siswa mendengarkan. Terlihat siswa sangat antusias mendengarkan materi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk memahami materi yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan keempat, terlihat siswa mulai serius mendengarkan materi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah guru selesai memberikan materi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget* pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan keempat terlihat siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok dibagi pada tahap dua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-

pasangan memberikan informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget* berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi tentang tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*. Pada tahap ketiga pertemuan keempat, siswa terlihat mulai memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mulai mampu menguasai materi dengan baik, dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya. Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.



Gambar 4.9 Siswa berkordinasi menyapaikan materi dengan model *inside outside circle* (IOC)  
(Foto: Ani, 2014)

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi selesai pada tahap ketiga, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengutarakan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap keempat pertemuan keempat, terdapat 4 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Keempat siswa tersebut yaitu, Waryono, Yuyun Purwanti, Muhammad Kholil, dan Yenny Oktavia.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak dasar *cangget*, dan busana yang dikenakan. Setelah diskusi pada tahap keempat selesai, dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar pada tahap kelima. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*. Pada tahap kelima pertemuan keempat terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa sudah berani menjawab dengan nada yang lantang. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan kali ini, siswa terlihat lebih interaktif dengan berani bertanya dan berusaha maksimal menguasai materi ajar. Namun, tetap saja disela-sela pembelajaran siswa masih sering tertawa. Selain itu, siswa terlihat tidak mengalami kesulitan yang serius dalam pertemuan kali ini. Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Keempat Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	W, YP, MK, YO
		Baik	AEP, MT, RSP, AW
		Cukup	AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA, MHI, RSR,
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Waryono, Yuyun Purwanti, Muhammad Kholil, dan Yenny Oktavia. Keempat siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 4 siswa yaitu, Achmad Ega Prasetya, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya. Keempat siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 16 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspita Sari, Panca Novianti, Ranika Norma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, Rahma Susilo Retno, dan M. Harun Ismatullah. Keenambelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi musik pengiring

*cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget* di dalam lingkaran dengan baik, jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan ketiga, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC) bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, di dalam lingkaran dengan jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang musik pengiring *cangget* dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak dasar *cangget*,

secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat, seluruh siswa penuh semangat mendengarkan materi pembelajaran *cangget* yang diajarkan. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan keempat.

**Tabel 4.11. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Keempat**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4,33	86,7%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama baik sekali dengan perolehan persentase 86,7%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI dan MK. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 80% yang artinya terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan musik pengiring dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *cangget* yaitu, MHI, MK, SKS, dan TEP pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa berdiskusi dengan baik dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan keempat.

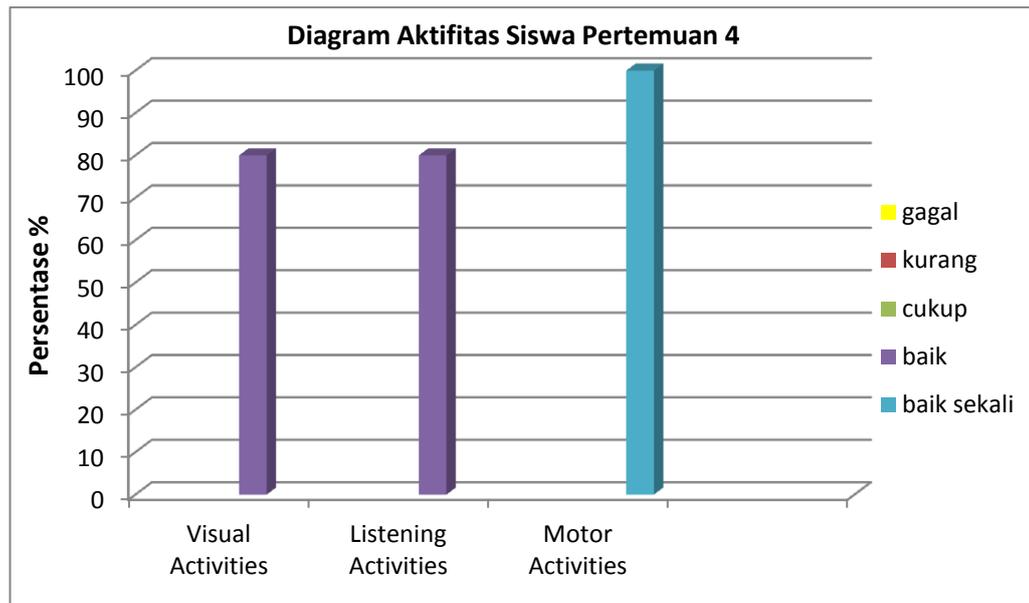


Diagram 4.5 Aktifitas siswa pertemuan 4

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 80% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.6 Pertemuan Kelima

Hari Sabtu, 09 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kelima. Pertemuan kelima diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan absensi siswa. Pemanasan terlebih dahulu dilakukan sebelum memulai praktik. Materi yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan kali ini adalah ragam gerak penari wanita yaitu, gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Namun, ada dua siswa yang berhalangan hadir pada pertemuan ini, yaitu Yenny Oktavia (YO) dan M. Harun Ismatullah (MHI). Sehingga hanya tinggal 22 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan cara demonstrasi di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan kelima, terlihat siswa sangat antusias untuk memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Namun, siswa laki-laki banyak sekali yang masih terlihat kaku. Pada saat demonstrasi, terlihat banyak siswa yang mengaku pegal pada bagian pergelangan tangan. karena siswa belum pernah menerima pembelajaran praktik tari di kelas sebelumnya.



Gambar 2.10 Siswa meniru gerak *ngetir*  
(Foto: Ani, 2014)

Gambar 2.10 menunjukkan bahwa siswa memerhatikan gerak *ngetir* dengan sangat antusias. Siswa sudah dapat melakukan gerak tari dari awal tarian hingga

pada gerak akhir yang diberikan pada pertemuan ini walaupun dengan sedikit-sedikit kesalahan kecil seperti lupa akan gerak selanjutnya atau teknik gerak yang belum benar. Setiap siswa diperhatikan pada setiap gerakan yang dilakukan dan apabila ada teknik gerak yang belum benar maka akan diberitahu dan dibenarkan posisi tubuhnya agar lebih terlihat indah dalam menari.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan kelima terlihat siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok selesai dibagi pada tahap kedua, dilanjutkan dengan berdiskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang

berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ketiga pertemuan kelima, siswa terlihat mulai memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mulai mampu menguasai materi dengan baik, dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya. Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.



Gambar 4.11 Siswa memperagakan gerak *kenui melayang*, dan *ngetir*  
(Foto: Ani, 2014)

Pada gambar 4.11 siswa yang bernama Dina Fitriyanti dengan serius memperagakan gerak *kenui melayang* di dalam lingkaran

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi selesai dilakukan pada tahap ketiga, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap keempat pertemuan keempat, terdapat 8 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kedelapan siswa tersebut yaitu, Waryono, Yuyun Purwanti, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Ranika Norma Anggun, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap kelima pertemuan kelima terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab dengan nada yang lantang, bahkan sebagian siswa menanggapi dengan cara bertanya tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

Gerak *sembah* merupakan gerak menyatukan kedua telapak tangan, kemudian diangkat sejajar dengan dada. Gerak *kenui melayang* merupakan gerakan kedua tangan yang menyerupai seekor burung yang sedang terbang. Sedangkan gerak *ngetir* merupakan gerak kedua tangan yang diputar naik turun secara terus menerus ke kanan dan ke kiri, sejajar dengan perut.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Kelima**

Pada pertemuan kelima ini terlihat sekali antusias siswa terhadap gerak *cangget*. Namun, mereka masih banyak yang tertawa dan bergurau. Siswa terlihat kesulitan dan terlihat kaku saat praktik dilaksanakan. Kebanyakan dari mereka mengeluh karena tidak terbiasa sebelumnya. Namun, mereka tetap berusaha untuk melakukannya. Selain itu, siswa laki-laki cenderung malu-malu saat memperagakan gerak *ngetir*, *sembah*, dan *kenui melayang* yang merupakan gerak penari wanita. Berdasarkan Lampiran 3 pada pertemuan kelima, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.12. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kelima**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Gerak <i>sembah</i>	Baik sekali	W, AEP, MK, MT, RSP, YP
		Baik	AP, EH, AR, AMS, AW, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA, RSR
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-
2	Gerak <i>kenui melayang</i>	Baik sekali	W, AEP, MK, MT
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, AW, DAM, DF, EL
		Cukup	LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA, RSR
		Kurang	-
		Gagal	-

3	Gerak <i>ngetir</i>	Baik sekali	W, EH, RNA
		Baik	AW, AEP, MK, MT, RSP, YP, AP, AR, AMS
		Cukup	DAM, DF, EL, SR, SKS, TEP, TA, RSR
		Kurang	LP, PN
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada gerak *sembah* sebanyak 6 siswa dari 22 siswa yang hadir yaitu, Waryono, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Reza Sandi Prasetya, dan Yuyun Purwanti. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi badan tegak, tidak membungkuk, tangan ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada. Sedangkan sisanya sebanyak 16 siswa memperoleh kriteria baik karena tangan siswa ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun badan tidak dalam posisi tegak. Pada gerak *sembah*, tidak ada siswa yang memperoleh kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Gerak *sembah* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa tegak, tidak membungkuk, tangan ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada. Mendapatkan kriteria baik apabila tangan siswa ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun badan tidak dalam posisi tegak. Mendapatkan kriteria cukup apabila kedua telapak tangan siswa menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun tangan tidak ditekuk dan badan tidak tegak. Mendapatkan kriteria kurang apabila kedua telapak tangan siswa

disatukan, tidak menguncum dan tidak diletakkan di depan dada, serta badan tidak tegak. Mendapatkan kriteria gagal bila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada gerak *kenui melayang* sebanyak 4 siswa dari 22 siswa yang hadir yaitu, Waryono, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, karena pada saat pembelajaran gerak *kenui melayang*, posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, kemudian telapak tangan diukel. Siswa yang mendapatkan kriteria baik pada gerak *kenui melayang* sebanyak 10 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetyo, Yuyun Purwanti, Adetikaningtyas W, Agung Prasetyo, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, dan Eka Haryati. Kesepuluh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang*, dengan posisi badan tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, namun telapak tangan tidak diukel. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 8 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, dan Tuti Alawiyah. Kedelapan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang*, dengan posisi badan tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tidak tangan menghadap ke atas, dan telapak tangan tidak diukel. Pada pembelajaran gerak *kenui melayang*, tidak ditemukan siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Gerak *kenui melayang* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, kemudian telapak tangan diukel. Mendapatkan kriteria baik apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, namun telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria cukup apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tidak tangan menghadap ke atas, dan telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria kurang apabila tangan siswa direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tidak tangan menghadap ke atas, posisi badan siswa tidak tegak, dan telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada gerak *ngetir* sebanyak 3 siswa dari 22 siswa yang hadir yaitu, Waryono, Eka Haryati, dan Ranika Norma Anggun. Ketiga siswa tersebut dapat memperagakan gerak *ngetir* dengan posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, sampai sejajar dengan perut. Siswa yang mendapat kriteria baik sebanyak 9 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetya, Yuyun Purwanti, Adetikaningtyas W, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Deni Andi Maulana, Dina Fitriyanti,

Erik Lisdiyanto, dan Eka Haryati. Kesembilan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir*, posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 8 siswa yaitu, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, dan Tuti Alawiyah. Kedelapan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan posisi tangan siswa lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut dan posisi badan siswa tidak tegak. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 2 siswa yaitu, Leni Puspita Sari dan Panca Novianti. Kedua siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan posisi tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, namun tidak diputar keatas dan kebawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, tidak sampai sejajar dengan perut dan posisi badan siswa tidak tegak. Pada pertemuan pembelajaran gerak *ngetir* tidak ditemukan siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

Gerak *ngetir* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, sampai

sejajar dengan perut. Mendapatkan kriteria baik apabila posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut. Mendapatkan kriteria cukup apabila tangan lurus ke depan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut dan posisi badan siswa tidak tegak. Mendapatkan kriteria kurang apabila tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, namun tidak diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, tidak sampai sejajar dengan perut dan posisi badan siswa tidak tegak. Mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan. Hasil pelaksanaan pertemuan kelima ini, telah didapatkan data proses pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dengan deskriptor.

**Tabel 4.13. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kelima Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	W, AEP, MK, MT, RSP, YP, AW, RNA
		Baik	AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LPS, PN, SR, SKS, TEP, TA, RSR
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 8 siswa dari 24 siswa yaitu, Waryono, Yuyun Purwanti, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil,

Mukhamad Tohir, Ranika Norma Anggun, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya. Kedelapan siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspita Sari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno. Keempatbelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir* di dalam lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kelima, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*

dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

#### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kelima**

Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kelima. Pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kelima**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	3	60%	Cukup
<i>Listening Activities</i>	3	60%	Cukup
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	3,67	73,3%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kelima cukup dengan perolehan persentase 73,3%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah cukup dengan persentase 60% yang artinya dari 24 siswa terdapat 6-10 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari yaitu MHI, MT, MK, RSR, LP, dan AP. Pada aspek *listening activities* perolehan

persentase 60% yang artinya dari 24 siswa terdapat 6-10 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan gerak *cangget* yaitu MHI, MT, MK, RSR, LP, dan AP. Pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang* dan *ngetir* di dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kelima.

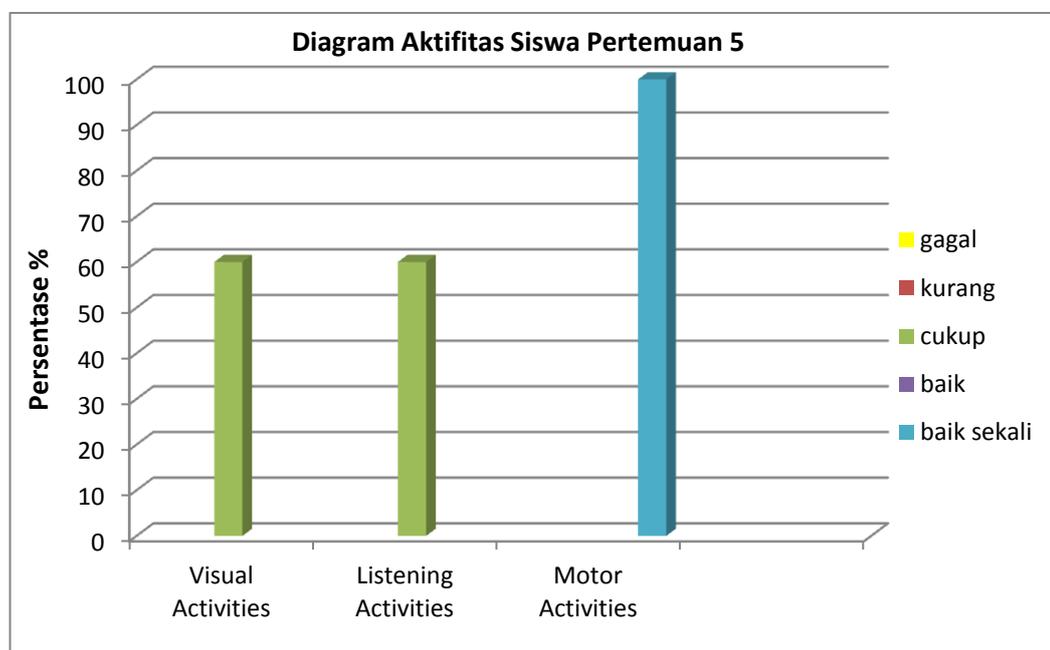


Diagram 4.6 Aktifitas siswa pertemuan 5

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah cukup, yaitu dengan persentase 60%, *listening activities* adalah cukup dengan persentase 60% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.7 Pertemuan Keenam

Pada hari Sabtu, tanggal 16 Agustus 2014 dilakukan penelitian keenam. Pertemuan diawali dengan mengucap salam, menanyakan kabar dan absensi siswa. Pada pertemuan kali ini, masih tentang gerak *kenui melayang*, *ngetir*, dan *sembah*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan cara demonstrasi di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan keenam, terlihat siswa sangat antusias untuk memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Siswa terlihat mulai memahami alur gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, bahkan sebagian siswa yang merasa kesulitan langsung mengajukan pertanyaan tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk

lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan keenam, siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok selesai dibagikan pada tahap kedua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ketiga pertemuan keenam, siswa terlihat mulai memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya.

Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap keempat pertemuan keenam, terdapat 8 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kedelapan siswa tersebut yaitu, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, Dina Fitriyanti, dan Reza Sandi Prasetya



Gambar 4.12 Siswa memperagakan gerak *ngetir* di depan kelas  
(Foto: Ani, 2014)

Pada gambar 4.12 terlihat siswa yang bernama Dina Fitriyanti (kiri) dan Waryono (kanan) secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi gerak *ngetir* di depan kelas.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap kelima pertemuan keenam terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab dengan nada yang lantang, bahkan sebagian siswa menanggapi dengan cara bertanya tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

#### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Keenam**

Saat pertemuan ini berlangsung, terlihat banyak sekali kemajuan dari siswa laki-laki maupun perempuan. Siswa terlihat lebih serius memperagakan gerak yang sudah diberikan. Pembentukan kelompok dan saat siswa memeragam gerak kepada pasangan kelompoknya sudah mulai terstruktur dengan baik, sehingga tidak lagi memerlukan bantuan dalam prosesnya.

Proses penerapan model *inside outside circle* (IOC) selama pembelajaran, berjalan dengan sangat baik, karena siswa sudah mampu membuat lingkaran, mengatur posisi berdiri, dan memperagakan gerak kepada pasangan di dalam kelompok dengan sangat baik. Berdasarkan lampiran 4 pertemuan keenam, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.15. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Keenam**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Gerak <i>sembah</i>	Baik sekali	RNA, W, TEP, YO, AW
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, AEP, MK, MT, MHI, SR
		Cukup	LPS, PN, SKS, TA, RSR,
		Kurang	-
		Gagal	-
2	Gerak <i>kenui melayang</i>	Baik sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RNA, SR, SKS. AW
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL
		Cukup	LPS, PN, TEP, TA, RSR, MHI
		Kurang	-
		Gagal	-
3	Gerak <i>ngetir</i>	Baik Sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RNA, AW
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, SR, SKS, LPS
		Cukup	PN, TEP, TA, RSR, MHI
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada gerak *sembah* sebanyak 5 siswa dari 24 siswa yang hadir yaitu, Waryono, Ranika Norma Anggun, Tiara Eka Putri, Yenny Oktavia, dan Adetikaningtyas W. Kelima siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi badan tegak, tidak membungkuk, tangan ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada. Siswa yang mendapat kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Suli Kurniawan Saputra, Yuyun Purwanti, Agung Prasetya, Eka Haryanti, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, M Harun Ismatullah, dan Sitta Rahayu. Keempatbelas siswa tersebut mampu

memperagakan gerak *sembah* dengan posisi tangan ditekuk kedalam, kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun badan tidak dalam posisi tegak. Siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 5 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Suli Kurniawan Saputra, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno. Kelima siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi tangan ditekuk ke dalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun badan tidak dalam posisi tegak. Pada pembelajaran gerak *sembah*, tidak ada siswa yang memperoleh kriteria gagal.

Gerak *sembah* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan tegak, tidak membungkuk, tangan ditekuk kedalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada. Mendapatkan kriteria baik apabila tangan ditekuk kedalam dengan kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun badan tidak dalam posisi tegak. Mendapatkan kriteria cukup apabila kedua telapak tangan menguncum disatukan dan diletakkan di depan dada, namun tangan tidak ditekuk dan badan tidak tegak. Mendapatkan kriteria kurang apabila kedua telapak tangan disatukan, tidak menguncum dan tidak diletakkan di depan dada, serta badan tidak tegak. Mendapatkan kriteria gagal bila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada gerak *kenui melayang* sebanyak 9 siswa dari 24 siswa yang hadir yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Tiara Eka Putri, Ranika Nurma Anggun, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, dan Adeyikaningtyas W. Kesembilan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang*, dengan posisi badan tegak, tangan

direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, kemudian telapak tangan diukel. Siswa yang mendapatkan kriteria baik pada gerak *kenui melayang* sebanyak 9 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetyo, Yuyun Purwanti, Agung Prasetyo, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, dan Eka Haryati. Kesembilan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang* posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, namun telapak tangan tidak diukel. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 6 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Rahma Susilo Retno, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Achmad Ega Prasetya. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang* dengan posisi badan tegak, tangan direntangkan ke samping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tangan tidak menghadap ke atas, dan telapak tangan tidak diukel. Pada pembelajaran gerak *kenui melayang* pertemuan keenam, tidak ditemukan siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Gerak *kenui melayang* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan menghadap ke atas, kemudian telapak tangan diukel. Mendapatkan kriteria baik apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri dan ujung jari tangan

menghadap ke atas, namun telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria cukup apabila posisi badan siswa tegak, tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tidak tangan menghadap ke atas, dan telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria kurang apabila tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri sejajar dengan perut, dengan posisi telapak tangan tegak berdiri, namun ujung jari tidak tangan menghadap ke atas, posisi badan siswa tidak tegak, dan telapak tangan tidak diukel. Mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik pada gerak *ngetir* sebanyak 7 siswa dari 24 siswa yang hadir yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Ranika Norma Anggun, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, dan Adetikaningtyas W. Ketujuh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, sampai sejajar dengan perut. Siswa yang mendapat kriteria baik sebanyak 12 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetya, Yuyun Purwanti, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Deni Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Sitta Rahayu, dan Suli Kurniawan Saputra. Keduabelas siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan posisi badan tegak dengan tangan lurus ke depan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan

dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 5 siswa yaitu, Rahma Susilo Retno, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, Ratna Susilo Retno, dan M. Harun Ismatullah. Kelima siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir*, tangan siswa lurus ke depan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan perut dan posisi badan siswa tidak tegak. Pada pertemuan pembelajaran gerak *ngetir* pertemuan keenam tidak ditemukan siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Gerak *ngetir* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian, diputar keatas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, sampai sejajar dengan pinggang. Mendapatkan kriteria baik apabila posisi badan siswa tegak dengan tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan pinggang. Mendapatkan kriteria cukup apabila tangan lurus kedepan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, diputar ke atas dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, namun tidak sampai sejajar dengan pinggang dan posisi badan siswa tidak tegak. Mendapatkan kriteria kurang apabila tangan lurus ke depan, telapak tangan menguncum, sejajar dengan perut, siku sedikit ditekuk, dengan telapak tangan menghadap ke depan, namun tidak diputar ke atas

dan ke bawah sambil menyamping ke kanan dan ke kiri, tidak sampai sejajar dengan pinggang dan posisi badan siswa tidak tegak. Mendapatkan kriteria gagal bila siswa tidak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.16. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Keenam Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RSP, DF, AW
		Baik	AP, EH, AR, AMS, DAM, EL, LP, PN, RNA, SR, SKS, TEP, TA, RSR, MHI, YP,
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 8 siswa dari 24 siswa yaitu, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, Dina Fitriyanti, dan Reza Sandi Prasetya. Kedelapan siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 16 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, dan M Harun Ismatullah. Keenambelas siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir* di

dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kelima, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, di dalam lingkaran dengan jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang* dan gerak *ngetir*, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Keenam

Berdasarkan pengamatan data menunjukkan siswa yang berjumlah 24 siswa maka aktivitas siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran *cangget* pada kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keenam**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4,33	86,7%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan keenam baik sekali dengan perolehan persentase 86,7%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI dan MT. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 80% yang artinya terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan gerak *cangget* yaitu MT, MK, SKS pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa memperagakan gerak tari dengan baik dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan keenam.

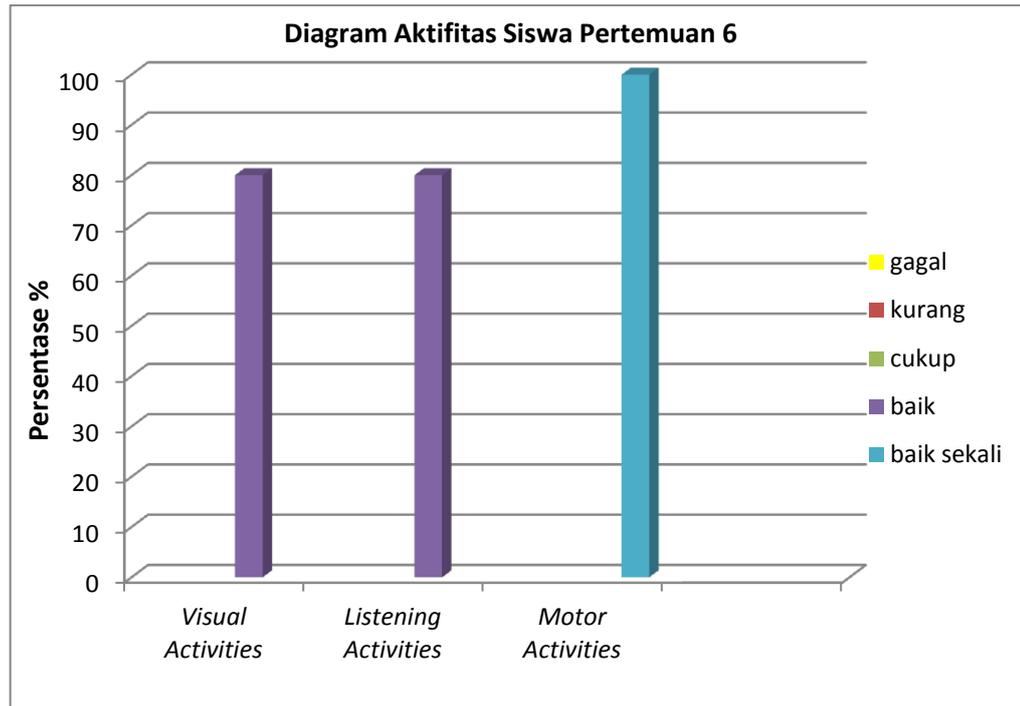


Diagram 4.7 Aktifitas siswa pertemuan 6

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 80% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.8 Pertemuan Ketujuh

Hari Sabtu, tanggal 23 Agustus 2014 dilakukan pertemuan ketujuh. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan absensi siswa. Pertemuan kali ini siswa diajarkan tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tehabang*. Awal mula, pemanasan dilakukan untuk menghindari cedera pada saat latihan. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan memperkenalkan gerak *sembah* terlebih dahulu, baru kemudian gerak *igel*, dan *kenui tahabang*.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan cara demonstrasi di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk menghafal gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan ketujuh, terlihat siswa sangat antusias untuk memperagakan gerak *sembah*, *kenui igel*, dan *kenui tahabang*. Siswa terlihat mulai memahami alur gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*, bahkan sebagian siswa yang merasa kesulitan langsung mengajukan pertanyaan tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*.



Gambar 4.13 Siswa meniru gerak *kenui tahabang*  
(Foto: Ani, 2014)

Gambar 4.13. Siswa meniru gerak *igel* dan *kenui tahabang* yang dipraktikan oleh guru. Pada gambar 4.13 terlihat siswa dengan serius meniru gerak *igel* dan *kenui tahabang*.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok pada tahap kedua. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan ketujuh, siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok selesai dibagi pada tahap kedua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian

bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap ketiga pertemuan ketujuh, siswa terlihat mulai memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya. Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.



Gambar 4.14 Siswa memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC)  
(Foto: Ani, 2014)

Berdasarkan gambar 4.14, terlihat siswa yang berada di lingkaran luar sedang memperagakan ragam gerak *kenui tahabang* dihadapan siswa yang berada di dalam lingkaran dalam. Sedangkan siswa yang berada di lingkaran dalam memerhatikan ragam gerak yang diperagakan oleh pasangan kelompoknya.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi selesai dilakukan pada tahap ketiga, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap keempat pertemuan ketujuh, terdapat 22 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kedelapan siswa tersebut yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap kelima pertemuan ketujuh terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab dengan nada yang lantang, bahkan sebagian siswa menanggapi dengan cara bertanya tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan kali ini berlangsung dengan sangat baik. Meskipun masih sering diselingi dengan candaan, namun proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Siswa sudah sangat mengerti proses pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC), sehingga dengan mudah mereka dapat diarahkan.

Sedangkan di dalam proses penerapan model *inside outside circle* (IOC) selama pembelajaran, berjalan dengan sangat baik, karena siswa sudah mampu membuat lingkaran, mengatur posisi berdiri, dan memperagakan gerak kepada pasangan di dalam kelompok dengan sangat baik. Berdasarkan lampiran 5 pertemuan ketujuh ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.18. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Ketujuh**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Gerak <i>sembah</i>	Baik sekali	RNA, W, AW, YO,
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI, SR
		Cukup	LP, PN, SKS, TA, RSR, EL, RSP, YP, AP
		Kurang	-
		Gagal	-
2	Gerak <i>igel</i>	Baik sekali	YO, RNA,W, AW
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI,
		Cukup	LP, PN, TA, RSR, EL, RSP
		Kurang	SR, AP, SKS, YP
		Gagal	-
3	Gerak <i>kenui tahabang</i>	Baik Sekali	RNA, W, AW, YO,
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI,
		Cukup	LP, PN, TA, RSR, EL, RSP

		Kurang	SR, AP, SKS, YP
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *sembah* sebanyak 4 siswa dari 24 jumlah siswa keseluruhan yaitu, Ranika Norma Anggun, Waryono, Adetikaningtyas W, dan Yenny Oktavia. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi badan duduk tidak membungkuk, posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan dengan posisi menguncum dan sejajar dengan dada. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 11 siswa yaitu, Eka Haryati, Agus Riyanto, Achmad Ega Prasetya, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, M. Harun Ismatullah, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Sita Rahayu, dan Tiara Eka Putri. Kesebelas siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi badan duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan dengan posisi menguncum namun tidak sejajar dengan dada. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 9 siswa yaitu, Agung Prasetya, Erik Lisdiyanto, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Rahma Susilo Retno, Reza Sandi Prasetya, Suli Kurniawan Saputra, Tuti Alawiyah, dan Yuyun Purwanti. Kesembilan siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan posisi badan siswa duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan

diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan, namun posisi tangan tidak menguncum dan tidak sejajar dengan dada. Pada pembelajaran gerak *sembah* pertemuan ketujuh, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Gerak *sembah* mendapatkan kriteria baik sekali apabila posisi badan siswa duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan dengan posisi menguncum dan sejajar dengan dada. Gerak *sembah* mendapatkan kriteria baik apabila posisi badan siswa duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan dengan posisi menguncum namun tidak sejajar dengan dada. Gerak *sembah* mendapatkan kriteria cukup apabila posisi badan siswa duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk ke depan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk ke belakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Sedangkan, posisi kedua telapak tangan disatukan, namun posisi tangan tidak menguncum dan tidak sejajar dengan dada. Gerak *sembah* mendapatkan kriteria kurang apabila posisi badan siswa duduk tidak membungkuk dengan posisi kaki kiri ditekuk kedepan dengan lutut sejajar dengan perut, kaki kanan ditekuk kebelakang dengan posisi telapak kaki menjinjit dan diduduki. Namun, posisi kedua telapak tangan tidak disatukan, posisi tangan tidak menguncum dan tidak sejajar dengan dada. Gerak *sembah* mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat memperagakan apa yang telah diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *igel* sebanyak 4 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa yaitu, Ranika Norma Anggun, Waryono, Adetikaningtyas W, dan Yenny Oktavia. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, pandangan mata ke depan, dengan posisi kaki seperti berjalan ditempat namun dengan ritme atau hitungan yang lebih cepat. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 siswa yaitu, Achmad Ega Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Eka Haryati, M. Harun Ismatullah, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, dan Tiara Eka Putri. Kesepuluh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, pandangan mata ke depan, dengan posisi kaki seperti berjalan ditempat namun, dengan ritme hitungan tidak cepat. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 6 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Tuti Alawiyah, Rahma Susilo Retno, Erik Lisdianto, dan Reza Sandi Prasetya. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, pandangan mata ke depan namun, posisi kaki tidak seperti berjalan ditempat dengan ritme hitungan tidak cepat. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 4 siswa yaitu, Agung Prasetya, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, dan Yuyun Purwanti. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, namun pandangan mata tidak beraturan, posisi kaki tidak seperti berjalan ditempat dengan ritme hitungan tidak cepat. Pada pembelajaran gerak *igel* pertemuan ketujuh, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

Gerak *igel* mendapatkan kriteria baik sekali apabila sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, pandangan mata ke depan, dengan posisi kaki seperti berjalan ditempat namun dengan ritme atau hitungan yang lebih cepat. Gerak *igel* mendapatkan kriteria baik apabila sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, pandangan mata ke depan, dengan posisi kaki seperti berjalan ditempat namun, dengan ritme hitungan tidak cepat. Gerak *igel* mendapatkan kriteria cukup apabila sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, pandangan mata ke depan namun, posisi kaki tidak seperti berjalan ditempat dengan ritme hitungan tidak cepat. Gerak *igel* mendapatkan kriteria kurang apabila sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, namun pandangan mata tidak beraturan, posisi kaki tidak seperti berjalan ditempat dengan ritme hitungan tidak cepat. Gerak *igel* mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat memperagakan apa yang telah diajarkan.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *kenui tahabang* sebanyak 4 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa yaitu, Ranika Norma Anggun, Waryono, Adetikaningtyas W, dan Yenny Oktavia. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga dan pergelangan tangan diukel berlawanan arah dengan jarum jam. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 siswa yaitu, Achmad Ega Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Eka Haryati, M. Harun Ismatullah, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, dan Tiara Eka Putri. Kesepuluh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak

tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga dan pergelangan tangan diukel namun, tidak berlawanan arah dengan jarum jam. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 6 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Tuti Alawiyah, Rahma Susilo Retno, Erik Lisdianto, dan Reza Sandi Prasetya. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga namun, pergelangan tangan tidak diukel dan tidak berlawanan arah dengan jarum jam. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 4 siswa yaitu, Agung Prasetya, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, dan Yuyun Purwanti. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan sikap badan siswa tegak, tidak membungkuk, namun pandangan mata tidak beraturan, posisi kaki tidak seperti berjalan ditempat dengan ritme hitungan tidak cepat. Pada pembelajaran gerak *kenui tahabang* pertemuan ketujuh, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

Gerak *kenui tahabang* mendapatkan kriteria baik sekali apabila sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga dan pergelangan tangan diukel berlawanan arah dengan jarum jam. Gerak *kenui tahabang* mendapatkan kriteria baik apabila sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga dan pergelangan tangan diukel namun, tidak berlawanan arah dengan jarum jam. Gerak *kenui tahabang* mendapatkan kriteria cukup apabila sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan

direntangkan, telapak tangan menguncum dengan ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan telinga namun, pergelangan tangan tidak diukel dan tidak berlawanan arah dengan jarum jam. Gerak *kenui tahabang* mendapatkan kriteria kurang apabila sikap badan siswa tegak tidak membungkuk, kedua tangan direntangkan, telapak tangan menguncum namun, ujung jari tidak menghadap ke atas sejajar dengan telinga, pergelangan tangan tidak diukel dan tidak berlawanan arah dengan jarum jam. Gerak *kenui tahabang* mendapatkan kriteria gagal apabila siswa tidak dapat memperagakan apa yang telah diajarkan. Hasil pelaksanaan pertemuan ketujuh ini, telah didapatkan data proses pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dengan deskriptor

**Tabel 4.19. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Ketujuh Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RSP, AW, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, TEP, TA, RSR, YP,
		Baik	SKS dan MHI
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 22 siswa dari 24 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya. Pada pertemuan kali ini hampir keseluruhan siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi gerak

*sembah, igel* dan *kenui tahabang* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 2 siswa yaitu, Suli Kurniawan Saputra dan M Harun Ismatullah. Pada saat pembelajaran gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang* siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kelima, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang*, di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang*, di dalam lingkaran dengan jelas, namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak *sembah, igel* dan *kenui tahabang*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di

depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *igel* dan *kenui tahabang*, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Ketujuh**

Berdasarkan pengamatan data sebanyak 24 siswa maka aktivitas siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran *cangget* pada kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.20. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketujuh**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
<i>Listening Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	5	100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh baik sekali dengan perolehan persentase 100%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik sekali dengan persentase 100%. yang artinya seluruh siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* dengan baik sekali. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 100% yang artinya seluruh siswa mendengarkan materi penjelasan gerak *cangget* dengan baik sekali. Aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa memperagakan gerak tari dengan baik dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh.

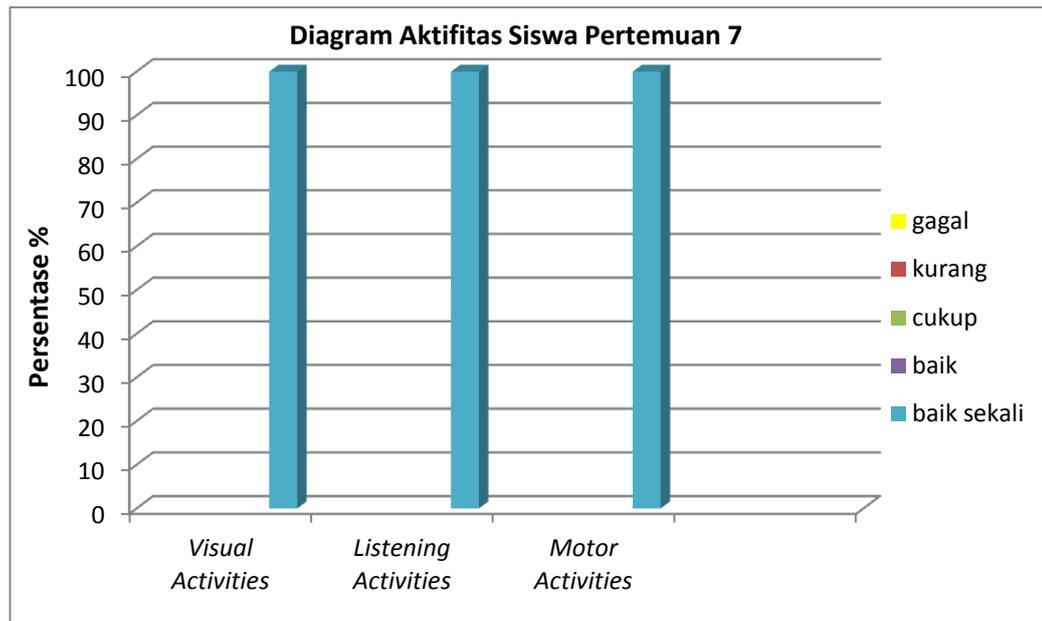


Diagram 4.2 Aktifitas siswa pertemuan 7

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 100%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 100% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.9 Pertemuan Kedelapan

Pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kedelapan. Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai menggunakan musik sebagai pengiring tarian. Terlebih dahulu siswa akan memperagakan gerak penari wanita yaitu gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, Pertemuan diawali dengan pemanasan terlebih dahulu. Selanjutnya, siswa dibantu untuk memperagakan sesuai dengan ketukkan/ritme musik.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*

dengan cara demonstrasi diiringi musik di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan kedelapan, terlihat siswa kebingungan untuk memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik. Siswa yang merasa kesulitan langsung mengajukan pertanyaan tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*.



Gambar 4.15 Siswa memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, diiringi dengan musik  
(Foto: Ani, 2014)

Pada gambar 4.15 terlihat siswa yang bernama Yenny Oktavia (baris paling depan sebelah kanan) dan Rahma Susilo Retno (baris paling depan sebelah tengah) dengan serius menirukan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, diiringi dengan musik.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan kedelapan, siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok selesai dibagi pada tahap kedua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik, berdasarkan hasil diskusi dengan

pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik. Pada tahap ketiga pertemuan kedelapan, siswa terlihat sudah memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya. Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.



Gambar 4.16 Siswa memperagakan gerak *ngetir* kepada pasangan diiringi musik pada penerapan model *inside outside circle* (IOC)  
(Foto: Ani, 2014)

Pada gambar 4.16 siswa bernama Leni Puspitasari (kiri) Yenny Oktavia (tengah) dan Ranika Norma Anggun (kanan) yang berada di lingkaran dalam sedang memperagakan gerak *ngetir* dengan sangat serius

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah diskusi pada tahap ketiga selesai, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi pada tahap keempat. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi dengan diiringi musik. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap keempat pertemuan keenam, terdapat 22 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Keduapuluhdua siswa tersebut yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa terhadap gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan diiringi musik. Pada tahap kelima pertemuan kedelapan terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab dengan nada yang lantang, bahkan sebagian siswa menanggapi dengan cara bertanya tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Kedelapan

Pada awal penggunaan musik sebagai pengiring tarian, siswa terlihat bingung memadukan antara hitungan dengan ritme musik. Namun, setelah diberikan contoh dan pengarahan, siswa kemudian sedikit demi sedikit mulai mengerti dan memahami ritme musik, sehingga mereka dapat menarikannya dengan tepat hitungan. Saat siswa menari dengan diiringi musik, terlihat mereka masih sibuk menghitung, sehingga mereka belum mampu menikmati ritme musik. Siswa masih berusaha agar gerakan mereka dapat sesuai dengan musik, sehingga konsentrasi mereka masih terbagi.

Berdasarkan lampiran 6 pertemuan kedelapan ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.21. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kedelapan Berdasarkan Aspek Wirama**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Gerak <i>sembah</i>	Baik sekali	RNA, W, TEP, YO, AW
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, TEP, MK, MT, MHI, SR, LP, PN, SKS, TA, RSR,
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-
2	Gerak <i>kenui melayang</i>	Baik sekali	YO, W, AW, RNA
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, AEP, MK, MT, SR, SKS
		Cukup	LP, PN, TEP, TA, RSR, MHI
		Kurang	-
		Gagal	-
3	Gerak <i>ngetir</i>	Baik Sekali	YO, W, AEP, RNA, AW
		Baik	RSP, YP, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, SR, SKS, LP, MK, MT, PN, TEP, TA

		Cukup	RSR, MHI
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *sembah* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa jumlah keseluruhan. yaitu, Ranika Norma Anggun, Waryono, Tiara Eka Putri, Yenny Oktavia, dan Adetikaningtyas W. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria baik yaitu, sebanyak 20 siswa. Pada pertemuan ke delapan tentang pembelajaran cangget tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran *kenui melayang* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Adetikaningtyas W, dan Ranika Norma Anggun. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetya, Yenny Purwanti, Agung Prasetya, Eka Haryati, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Sitta Rahayu, dan Suli Kurniawan Saputra. Keempatbelas siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang* dengan ketepatan hitungan dan tanpa memperhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 6 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Tiara Eka Putri, Rahma Susilo

Retno, dan M. Harun Ismatullah. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui melayang* hanya dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memperhatikan ketepatan hitungan. pada pembelajaran gerak *kenui melayang* pada pertemuan kedelapan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *ngetir* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Achmad Ega Prasetya, Ranika Norma Anggun, dan Adetikaningtyas W. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 17 siswa yaitu, Reza Sandi Prasetya, Yuyun Purwanti, Agung Prasetya, Eka Haryati, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Eril Lisdiyanto, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, Leni Puspitasari, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Panca Noviyanti, Tiara Eka Putri, dan Tuti Alawiyah. Ketujuhbelas siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan ketepatan hitungan dan tanpa memperhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 2 siswa yaitu, Rahma Susilo Retno dan M. Harun Ismatullah. Kedua siswa tersebut mampu memperagakan gerak *ngetir* dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memperhatikan ketepatan hitungan. Pada pembelajaran gerak *ngetir* pertemuan kedelapan ini tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila siswa mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila hanya

mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* hanya dengan ketepatan hitungan dan tanpa memperhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa mendapatkan kriteria cukup apabila hanya mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memperhatikan ketepatan hitungan. Siswa mendapatkan kriteria kurang apabila hanya mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* tanpa memperhatikan ketepatan hitungan dan ritme gerak. Siswa mendapatkan kriteria gagal apabila siswa sama sekali tidak mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* menggunakan hitungan maupun menggunakan ritme musik.

Hasil pelaksanaan pertemuan kedelapan ini, telah didapatkan data proses pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dengan deskriptor

**Tabel 4.19. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kedelapan Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RSP, AW, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, TEP, TA, RSR, YP,
		Baik	SKS dan MHI
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 22 siswa dari 24 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza

Sandi Prasetya. Pada pertemuan kali ini hampir keseluruhan siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 2 siswa yaitu, Suli Kurniawan Saputra dan M Harun Ismatullah. Pada saat pembelajaran gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kelima, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, di dalam lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, di dalam lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, di dalam lingkaran dengan baik, jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar

(IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui melayang*, dan *ngetir*, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### **Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedelapan**

Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedelapan. Pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.23. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedelapan**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	3	60%	Cukup
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4	80%	Baik

Pada tabel 4.23 terlihat bahwa pada aspek *visual activities* mendapatkan kategori baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI, MK, dan MT. Pada aspek *listening activities* memperoleh persentasi 80% dengan kategori cukup yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi gerak yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu MHI, SKS, TA, dan MT. Pada aspek *motor activities* memperoleh kategori baik sekali dengan persentasi 100%, yang artinya seluruh siswa memperagakan gerak tari di

dalam proses pembelajaran. Maka aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

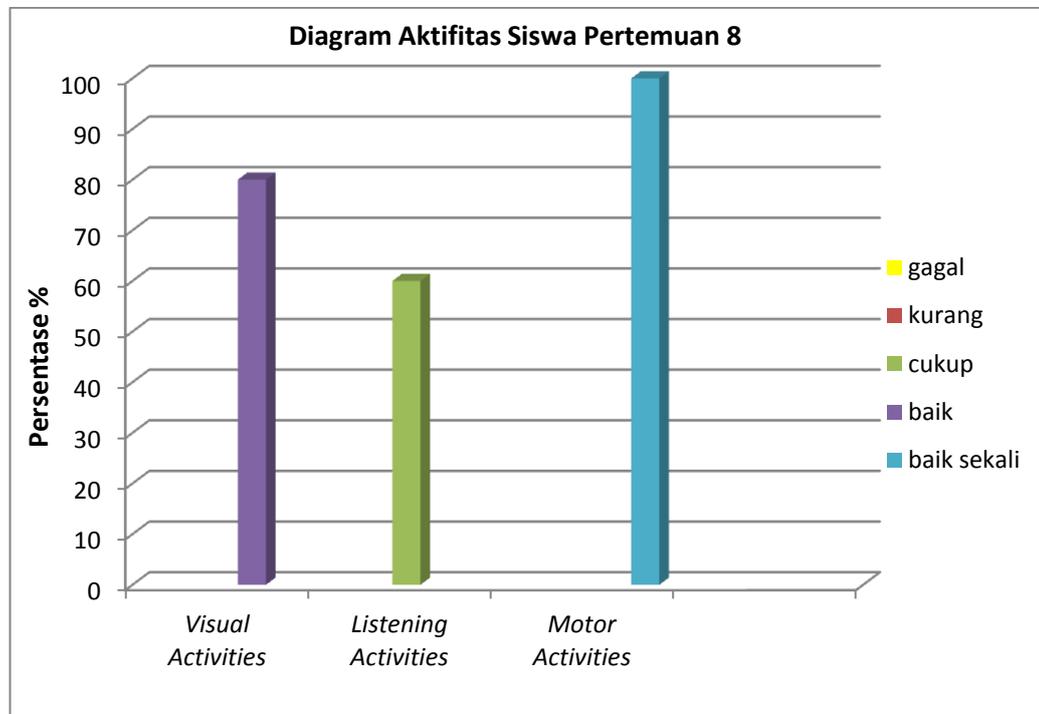


Diagram 4.9 Aktifitas siswa pertemuan 8

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah cukup dengan persentase 60% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### 4.2.1.10 Pertemuan Kesembilan

Pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2014 di Aula SMA Negeri I Melinting dilakukan penelitian kesembilan. Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir sebelum diadakan evaluasi. Sebelumnya masuk ke materi akhir, siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan. Siswa terlihat lebih antusias dari pada sebelumnya, terutama siswa laki-laki. Siswa masih sering bergurau saat

pembelajaran berlangsung. Namun, mereka tetap berkonsentrasi dengan baik. Setelah pemanasan selesai, siswa mulai memperagakan gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik.

Tahap pertama sesuai dengan model *inside outside circle* (IOC), guru menyajikan informasi dengan cara demonstrasi tentang pokok bahasan materi. Siswa diberikan pemahaman materi tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan cara demonstrasi diiringi musik di depan kelas, dan siswa meniru gerak yang sedang diperagakan. Kemudian, siswa diberikan waktu 10 menit untuk menghafal gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* yang diberikan. Pada tahap pertama pertemuan kesembilan, terlihat siswa kebingungan untuk memperagakan gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Siswa yang merasa kesulitan langsung mengajukan pertanyaan tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*.

Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setelah siswa menghafal gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Pada tahap ini, guru akan membentuk kelompok, dengan membuat siswa menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membentuk lingkaran untuk menentukan pasangan dalam kelompok. Mula-mula keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Siswa dengan absen 1 sampai 12 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa dengan nomor absen 13 sampai 24 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 13, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 14, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 15, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran. Pada tahap kedua pertemuan

kesembilan, siswa sudah mulai mengerti aba-aba yang diberikan oleh guru. Bahkan sebagian siswa tanpa diperintah sudah langsung membentuk lingkaran besar (lingkaran luar) dan lingkaran kecil (lingkaran dalam).

Tahap ketiga, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah kelompok selesai dibagi pada tahap kedua, dilanjutkan dengan diskusi pada tahap ketiga. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing-masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Guru membimbing siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) untuk diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Selanjutnya, guru meminta pasangan-pasangan memberikan informasi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik, berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Kemudian bergantian siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) bergeser beberapa langkah searah perputaran jarum jam sampai masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Pada tahap ketiga pertemuan kesembilan, siswa terlihat sudah memahami model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik dan mampu berkordinasi dengan teman dalam kelompoknya. Namun, mereka masih sering tertawa saat bertemu dengan pasangan baru saat berhenti bergeser.



Gambar 4.17 Siswa memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan diiringi musik dan menggunakan model *inside outside circle* (IOC)  
(Foto: Ani, 2014)

Pada gambar 4.17, siswa yang bernama Waryono (kanan) dan Muhammad Tohir (kiri) sedang memperagakan gerak *kenui tahabang*. Mereka berdua merupakan siswa yang berada di lingkaran luar. Sedangkan siswa yang lain memerhatikan sembari sedikit-sedikit menirukan gerakan pasangannya.

Tahap keempat, guru membimbing hasil diskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi pada tahap keempat, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Guru mempersilahkan siswa bersama pasangan terakhir yang ditemui di dalam lingkaran untuk mempraktikkan hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Pada tahap keempat pertemuan kesembilan,

terdapat 22 siswa yang mampu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Keduapuluhdua siswa tersebut yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya.

Tahap kelima, evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Setelah dilakukan presentasi gerak pada tahap keempat, selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil diskusi gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa terhadap gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang* dengan diiringi musik. Pada tahap kelima pertemuan kesembilan terlihat siswa menjawab dengan antusias, siswa menjawab dengan nada yang lantang, bahkan sebagian siswa menanggapi dengan cara bertanya tentang gerak *sembah*, *igel*, dan *kenui tahabang*. Selanjutnya, pertemuan ditutup dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa dan mengucapkan salam.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Kesembilan**

Pada pertemuan kali ini, siswa lebih banyak bertanya tentang bagaimana cara agar ketepatan hitungan bisa selaras dengan jatuhnya tempo, sehingga siswa diberi pengarahan. Siswa masih menghitung gerakan saat menari dengan diiringi musik. Hal ini membuat siswa harus pelan-pelan diberikan bantuan secara berulang-ulang. Berdasarkan lampiran 7 pertemuan kesembilan ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor.

**Tabel 4.24. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kesembilan Berdasarkan Aspek Wirama**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Gerak <i>sembah</i>	Baik sekali	RNA, W, AW, YO,
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI, SR
		Cukup	LP, PN, SKS, TA, RSR, EL, RSP, YP, AP
		Kurang	-
		Gagal	-
2	Gerak <i>igel</i>	Baik sekali	YO, RNA,W, AW
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI,
		Cukup	LP, PN, TA, RSR, EL, RSP
		Kurang	SR, AP, SKS, YP
		Gagal	-
3	Gerak <i>kenui tahabang</i>	Baik Sekali	RNA, W, AW, YO,
		Baik	EH, AR, AMS, AEP, DAM, DF, TEP, MK, MT, MHI,
		Cukup	LP, PN, TA, RSR, EL, RSP, SR, AP, SKS, YP
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *sembah* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa jumlah keseluruhan. yaitu, Ranika Norma Anggun, Waryono, Tiara Eka Putri, Yenny Oktavia, dan Adetikaningtyas W. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *sembah* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa yang mendapatkan kriteria baik pada pembelajaran gerak *sembah* sebanyak 11 siswa yaitu, Eka Haryati, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Achmad Ega Prasetya, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Tiara Eka Putri, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, M Harun Ismatullah, dan Sitta Rahayu. Kesebelas siswa tersebut mampu memperagakan

gerak *sembah* dengan ketepatan hitungan tanpa memerhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Pada pertemuan kesembilan tentang pembelajaran gerak *sembah* tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan gagal.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran *kenui tahabang* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Adetikaningtyas W, dan Ranika Norma Anggun. Keempat siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 siswa yaitu, Eka Haryati, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Achmad Ega Prasetya, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Tiara Eka Putri, dan M Harun Ismatullah. Kesepuluh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan ketepatan hitungan dan tanpa memerhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 10 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Erik Lisdiyanto, Tuti Alawiyah, Reza Sandi Prasetya, Sitta Rahayu, Agung Prasetya, Suli Kurniawan Saputra, Rahma Susilo Retno, dan Yuyun Purwanti. Kesepuluh siswa tersebut dapat memperagakan gerak *kenui tahabang* dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memerhatikan ketepatan hitungan hanya dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memerhatikan ketepatan hitungan. Pada pembelajaran gerak *kenui tahabang* pada pertemuan kesembilan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali pada pembelajaran gerak *igel* sebanyak 4 siswa dari 24 siswa yaitu, Yenny Oktavia, Waryono, Achmad Ega Prasetya, Ranika Norma Anggun, dan Adetikaningtyas W. Keempat siswa

tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 siswa yaitu, Eka Haryati, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Tiara Eka Putri, Achmad Ega Prasetya, dan M Harun Ismatullah. Kesepuluh siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan ketepatan hitungan dan tanpa memperhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 6 siswa yaitu, Leni Puspitasari, Panca Noviyanti, Tuti Alawiyah, Rahma Susilo Retno, Erik Lisdiyanto, Reza Sandi Prasetya. Keenam siswa tersebut mampu memperagakan gerak *igel* dengan ketepatan ritme musik tanpa memperhatikan ketepatan hitungan. Siswa yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 4 siswa yaitu, Sitta Rahayu, Agung Prasetya, Suli Kurniawan Saputra, dan Yuyun Purwanti. Pada pembelajaran gerak *igel* pertemuan kesembilan ini tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila siswa mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui tehabang*, dan *igel* dengan ketepatan hitungan dengan ritme gerak, teratur dan tertib. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila hanya mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui tehabang*, dan *igel* hanya dengan ketepatan hitungan dan tanpa memperhatikan ritme gerak, namun tertib dan teratur. Siswa mendapatkan kriteria cukup apabila hanya mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui tehabang*, dan *igel* dengan ketepatan ritme musik dan tanpa memperhatikan ketepatan hitungan. Siswa mendapatkan kriteria kurang apabila hanya mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui tehabang*, dan *igel* tanpa memperhatikan ketepatan hitungan dan ritme gerak. Siswa mendapatkan kriteria gagal apabila

siswa sama sekali tidak mampu memperagakan gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel* menggunakan hitungan maupun menggunakan ritme musik. Hasil pelaksanaan pertemuan kesembilan ini, telah didapatkan data proses pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dengan deskriptor

**Tabel 4.25. Hasil Pengamatan Siswa Pertemuan Kesembilan Terhadap Proses Penerapan *Inside Outside Circle* (IOC)**

No.	Materi	Kriteria	Kode Sampel
1	Kemampuan berkelompok	Baik sekali	YO, W, AEP, MK, MT, RSP, AW, AP, EH, AR, AMS, DAM, DF, EL, LP, PN, RNA, SR, TEP, TA, RSR, YP,
		Baik	SKS dan MHI
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-

Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 22 siswa dari 24 siswa yaitu, Agung Prasetya, Agus Riyanto, Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyanti, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, Panca Novianti, Sitta Rahayu, Tiara Eka Putri, Tuti Alawiyah, dan Rahma Susilo Retno, Ranika Norma Anggun, Yuyun Purwanti, Waryono, Yenny Oktavia, Achmad Ega Prasetya, Muhammad Kholil, Mukhamad Tohir, Adetikaningtyas W, dan Reza Sandi Prasetya. Pada pertemuan kali ini hampir keseluruhan siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel* di dalam lingkaran dengan singkat, dan jelas, serta dapat menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 2 siswa yaitu, Suli Kurniawan Saputra dan M Harun Ismatullah. Pada saat pembelajaran gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel* siswa tersebut mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel* di dalam

lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Pada pertemuan kelima, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila di dalam proses belajar siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel*, di dalam lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, serta menjelaskan di depan kelas dengan cara berdiskusi. Siswa mendapatkan kriteria baik apabila siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel*, di dalam lingkaran dengan baik, singkat, dan jelas, namun tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria cukup, jika siswa mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel*, di dalam lingkaran dengan baik, jelas namun membutuhkan waktu lama, dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria kurang, jika siswa hanya mampu membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), namun tidak mampu bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel*, terlalu lama berdiskusi dan tidak mampu menyampaikannya kembali di depan kelas. Siswa mendapatkan kriteria gagal, apabila tidak dapat membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar (IOC), tidak dapat bertukar informasi tentang gerak *sembah*, *kenui tahabang*, dan *igel*, secara singkat di dalam lingkaran, dan tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut di depan kelas.

### Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kesembilan

Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kesembilan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.26. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kesembilan**

Aspek	Hasil Perolehan		Kategori
	Skor	Persentase	
<i>Visual Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Listening Activities</i>	4	80%	Baik
<i>Motor Activities</i>	5	100%	Baik Sekali
Rata-rata aktivitas	4,3	86,7%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kesembilan baik sekali dengan perolehan persentase 86,7%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek yang diamati. Terlihat bahwa pada aspek *visual activities* adalah baik dengan persentase 80% yang artinya dari 24 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran *cangget* yaitu AP, MT, MHI. Pada aspek *listening activities* perolehan persentase 80% yang artinya terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan gerak *cangget* yaitu MHI. Pada aspek *motor activities* mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 100% yang artinya seluruh siswa mempragakan gerak *cangget* di dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat diagram aktivitas siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kesembilan.

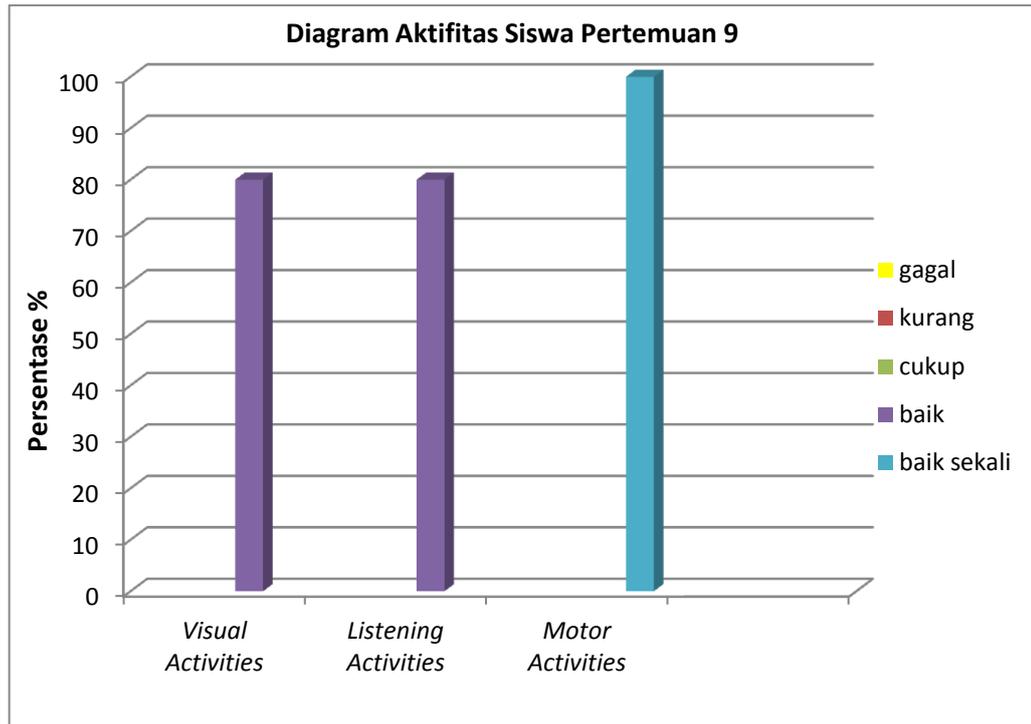


Diagram 4.10 Aktifitas siswa pertemuan 9

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek *visual activities* adalah baik, yaitu dengan persentase 80%, *listening activities* adalah baik dengan persentase 80% dan *motor activities* adalah baik sekali yaitu dengan memperoleh persentase 100%.

#### **4.2.1.11 Pertemuan Kesepuluh (Evaluasi)**

Pada hari Sabtu, 30 Agustus 2014 dilakukan pertemuan kesepuluh di Aula SMA Negeri I Melinting. Pertemuan kali ini merupakan evaluasi hasil belajar. Siswa akan memperagakan gerak *sembah*, *kenui melayang*, *ngetir*, *kenui tahabang* dan *igel*, dengan diiringi musik tari.

Kemudian dinyalakan musik pengiring tari kemudian siswa berlatih sendiri tanpa bimbingan hingga mereka benar-benar menguasai tarian dan sesuai dengan irama musik. Tampak disitu mereka saling mengingatkan antar siswa apabila ada urutan

gerakan yang terlupa. Setelah itu diadakan evaluasi dari hasil belajar *cangget* dengan secara berkelompok. Siswa dinilai berdasarkan aspek-aspek berikut yaitu : teknik gerak, hafalan, ketepatan dengan iringan, dan penjiwaan atau ekspresi. Setiap siswa memiliki lembar penilaian individu masing-masing yang kemudian nanti akan diakumulasikan dengan penilaian lain. Siswa tampak terlihat serius dan fokus tanpa adanya canda tawa.

Pada evaluasi ini terlihat antusias dan semangat siswa yang besar dalam menarikan *cangget*. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menarikan *cangget* dan juga ekspresi serius sudah terbentuk dari masing-masing siswa sehingga timbul ekspresi/penjiwaan serius.

### **Pembahasan Pelaksanaan Pada Pertemuan Kesepuluh (Evaluasi)**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pertemuan kesepuluh (Evaluasi) ini, telah didapatkan data proses pembelajaran (evaluasi) dengan deskriptor.

**Tabel 4.27. Hasil Pengamatan Siswa Pada Pertemuan Kesepuluh (Evaluasi)**

No.	Indikator	Kriteria	Kode Sampel
1.	Teknik gerak dan hafalan ( <i>wiraga</i> )	Baik sekali	YO, PN, YP, AW, RSP, MT, LP, AR, MK, W
		Baik	SKS, DF, TEP, RNA, TA, AMS, EH, AP, RSR, AEP, SR, MHI, DAM, EL
		Cukup	-
		Kurang	-
		Gagal	-
2.	Ketepatan Iringan ( <i>wirama</i> )	Baik sekali	AR, MK, TA, W, AW, YO, RNA
		Baik	PN, AEP, SR, AMS, DAM, DF, EL, EH, LP, MHI, MT, RSR, SKS, TEP
		Cukup	YP, RSP, AP
		Kurang	-
		Gagal	-
3.	Ekspresi ( <i>wirasa</i> )	Baik sekali	YO, AR, AP, AEP, TA, W, RNA, AW
		Baik	AMS, DAM, DF, EL, EH,

			LP, MHI, MK, MT, PN, RSP, SR, SKS, TEP,
		Cukup	RSR, YP,
		Kurang	-
		Gagal	-

Pada aspek *wiraga*, siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 10 siswa yaitu, Yenny Oktivia, Panca Novianti, Yuyun Purwanti, Adetikaningtyas W, Reza Sandi Prasetya, Mukhamad Tohir, Leny Puspitasari, Agus Riyanto, Mohmammad Kholil, Waryono. Kesepuluh siswa tersebut dapat menarikan tarian dengan hafal urutan gerak, pergantian gerak dan ketepatan hitungan dengan tepat tanpa adanya kesalahan. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Suli Kurniawan Saputra, Dina Fitriani, Tiara Eka Putri, Ranika Nurma Anggun, Tuti Alawiyah, Anisa Maulika Sari, Eka Haryati, Agung Prasetya, Rahma Susilo Retno, Ahcmad Ega Prasetya, Sitta Rahayu, M. Harun Ismatullah, Denny Aandi Maulana, Erik Lisdiyanto. Keempatbelas siswa tersebut dapat menarikan tarian dengan hafal urutan gerak dan ketepatan hitungan namun masih ada kesalahan pada pergantian gerak. Pada aspek ini tidak siswa yang mendapatkan kriteria cukup, kurang, dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali apabila dapat menarikan tarian dengan hafal urutan gerak, pergantian gerak dan ketepatan hitungan dengan tepat tanpa adanya kesalahan. Mendapatkan kriteria baik bila siswa dapat menarikan tarian dengan hafal urutan gerak dan ketepatan hitungan namun masih ada kesalahan pada pergantian gerak. Mendapatkan kriteria cukup bila siswa dapat menarikan tarian dengan hafal urutan gerak namun masih ada kesalahan dalam pergantian gerak dan ketepatan hitungan. Mendapatkan kriteria kurang bila siswa dapat menarikan tarian dengan belum hafal urutan pergantian gerak dan ketepatan

hitungan. Mendapatkan kriteria gagal bila siswa tidak dapat menarikan tarian dengan tidak hafal urutan, pergantian gerak dan ketepatan hitungan.

Pada aspek ketepatan hitungan atau *wirama* siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 7 siswa dari 24 siswa yaitu, Agus Riyanto, Mohammad Kholil, Tuti Alawiyah, Waryono, Adetikaningtyas W, Yenny Oktavia, dan Ranika Norma Anggun. Ketujuh siswa tersebut mampu memperagakan keseluruhan gerak *cangget* dengan lancar, ketukan irama yang benar, dan dengan teknik yang baik. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Panca Novianti, Achmad Ega Prasetya, Sitta Rahayu, Anissa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriani, Erik Lisdiyanto, Eka Haryati, Leni Puspitasari, M Harun Ismatullah, Mukhamad Tohir, Rahma Susilo Retno, Suli Kurniawan Saputra, dan Tiara Eka Putri. Keempatbelas siswa tersebut mampu memperagakan keseluruhan gerak *cangget* dengan benar, ketukan irama benar, hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat dan dengan teknik yang baik. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 3 siswa yaitu, Yuyun Purwanti, Reza Sandi Prasetya, dan Agung Prasetya. Ketiga siswa tersebut mampu memperagakan keseluruhan gerak *cangget* dengan beberapa gerakan tidak mampu dibawakan dengan lancar atau terlupa, ketukan irama benar hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat dan dengan teknik yang baik. Pada evaluasi ketepatan hitungan atau *wirama*, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali bila setiap gerakan mampu dibawakan dengan lancar, ketukan irama yang benar, dan dengan teknik yang baik. Siswa mendapatkan kriteria baik jika setiap gerakan mampu dibawakan dengan benar, ketukan irama benar, hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat

dan dengan teknik yang baik. Siswa mendapatkan kriteria cukup jika ada beberapa gerakan tidak mampu dibawakan dengan lancar atau terlupa, ketukan irama benar hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat dan dengan teknik yang baik. Siswa mendapatkan kriteria kurang jika ada banyak gerakan tidak mampu dibawakan dengan lancar atau terlupa, ketukan irama benar hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat dan dengan teknik yang cukup baik. Siswa mendapatkan kriteria gagal jika tidak mampu menggerakkan semua gerakan dengan benar, ketukan irama yang tidak tepat dan teknik yang sangat tidak baik.

Pada aspek ekspresi atau *wirasa* siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 8 siswa yaitu, Yenny Oktavia, Agus Riyanto, Agung Prasetya, Achmas Ega Prasetya, Tuti Alawiyah, Waryono, Ranika Norma Anggun, dan Adetikaningtyas W. Kedelapan siswa tersebut mampu memperagakan keseluruhan ragam gerak *cangget* dengan santai, tersenyum dan padangan lurus ke depan. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 14 siswa yaitu, Baik Anisa Maulika Sari, Denny Andi Maulana, Dina Fitriyani, Erik Lisdiyanto, Eka Haryanti, Leni Puspitasari, M Harun Ismatullah, Mohammad Kholil, Mukhamad Tohir, Panca Novianti, Reza Sandi Prasetya, Sitta Rahayu, Suli Kurniawan Saputra, dan Tiara Eka Putri. Keempatbelas siswa tersebut mampu memperagakan keseluruhan ragam gerak *cangget* dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan. Siswa yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 2 siswa yaitu Rahma Susilo Retno dan Yuyun Purwanti. Kedua siswa tersebut mampu memperagakan ragam gerak *cangget* dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum dan pandangan ke lurus ke depan. Pada evaluasi

ekspresi atau *wirasa*, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

Siswa mendapatkan kriteria baik sekali bila menarikan tarian dengan santai, tersenyum dan pandangan lurus ke depan. Siswa mendapatkan kriteria baik bila menarikan dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan. Siswa mendapatkan kriteria cukup bila menarikan dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum dan pandangan ke lurus ke depan. Siswa mendapatkan kriteria kurang bila menarikan dengan wajah gugup, tidak tersenyum, dan pandangan terkadang masih menoleh ke kanan dan ke kiri. Siswa mendapatkan kriteria gagal bila menarikan tarian dengan wajah gugup, tidak tersenyum dan pandangan masih menoleh ke kanan kiri, atas dan bawah.

#### **4.2.2 Penyajian Data**

Setelah selesai dilakukannya penelitian dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes praktik menggunakan lembar pengamatan test praktik dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut.

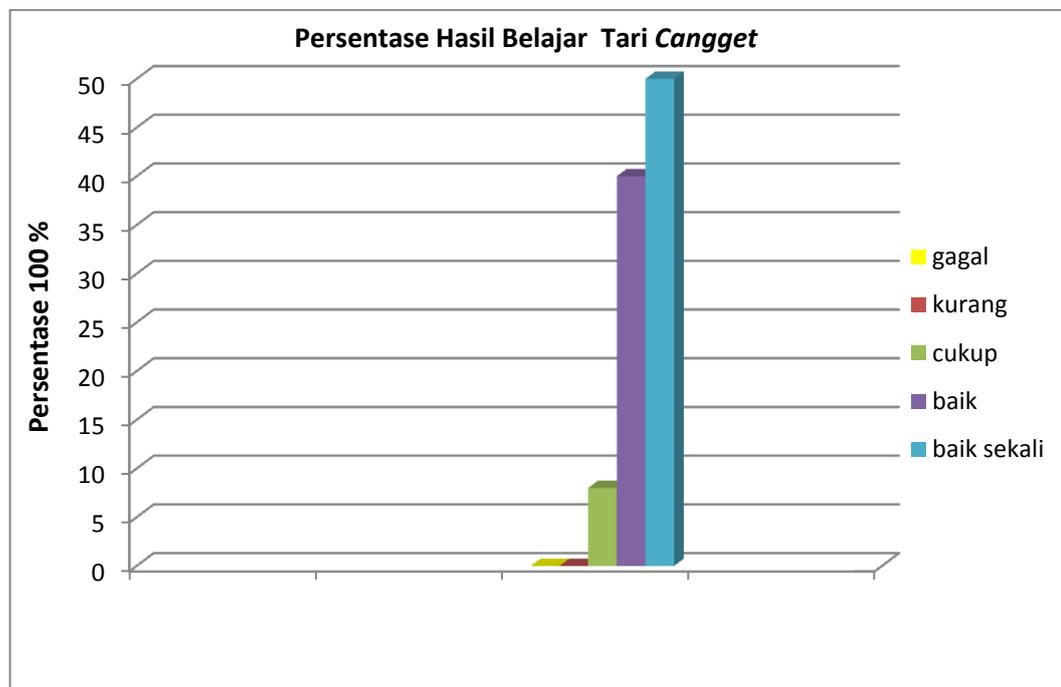
##### **1. Pengamatan Test Praktik**

Berdasarkan lampiran 1 Tabel 1. Lembar pengamatan praktik siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Melinting dengan aspek-aspek penilaian yaitu kemampuan gerak dan hafalan (*wiraga*), kesesuaian gerak dengan musik (*wirama*), dan ekspresi penjiwaan (*wirasa*), maka dapat disimpulkan tingkat kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 4.28. Hasil Pengamatan Tes Praktik

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85% - 100%	Baik sekali	12	50%
75% - 84%	Baik	10	42%
60% - 74%	Cukup	2	8%
40% - 59%	Kurang	-	-
0% - 39%	Gagal	-	-

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 12 siswa (50%), siswa yang mendapat kriteria baik berjumlah 10 siswa (42%), siswa yang mendapat kriteria cukup berjumlah 2 siswa (8%), siswa yang mendapat kriteria kurang berjumlah 0 siswa (0%), dan siswa yang mendapat kriteria gagal yaitu 0 siswa (0%), selanjutnya dapat dilihat persentase yang dibuat pada diagram di berikut ini.

Diagram 4.10 Presentase hasil belajar *cangget*

Berdasarkan Lampiran 1 lembar pengamatan tes praktik siswa, dihasilkan pula rata-rata skor siswa berdasarkan pada aspek *wiraga* memperoleh nilai rata-rata 4,04

yang termasuk dalam kategori baik dan aspek teknik gerak memperoleh nilai 3,32 yang termasuk dalam kategori cukup, pada aspek ketepatan iringan atau *wirama* memperoleh nilai 4,0 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk aspek penghayatan dalam menari atau *wirasa* memperoleh nilai rata-rata 3,16 yang termasuk kategori cukup, maka dapat dilihat pada diagram perolehan nilai pada aspek hafalan gerak, teknik gerak, *wirama*, dan penghayatan atau *wirasa* sebagai berikut.

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu mengenai pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC). Rumusan yang akan dilihat di dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk Skala Lima.

*Cooperative Learning type IOC (Inside Outside Circle)* merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). IOC memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dilakukan dengan lima tahap. Tahap pertama yaitu menyajikan informasi, tahap kedua mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, tahap ketiga membimbing kelompok bekerja dan belajar, tahap keempat membimbing hasil diskusi, dan tahap kelima evaluasi.

Kelemahan dalam penggunaan model ini adalah pada awal pengenalan membuat bingung siswa ketika harus bergeser dan berhenti di dalam lingkaran *inside outside circle* (IOC). Namun, setelah lebih dari dua kali pertemuan menggunakan model *inside outside circle* (IOC), siswa sudah mulai paham dengan proses belajar menggunakan model *inside outside circle* (IOC). Selain itu, pada saat bertemu dengan kondisi siswa yang lambat dalam menangkap materi guru harus lebih sabar dan mau mengulang kembali materi gerak agar siswa benar-benar paham dan mengerti. Salah satu keunggulan teknik ini adalah strukturnya yang jelas memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama, dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan lampiran 2 pada proses penerapan model *inside outside circle* (IOC), ditemukan penilaian siswa terhadap aktifitas belajar yang mengalami peningkatan dan penurunan dari awal pertemuan hingga pertemuan kesembilan. Aktifitas siswa pertemuan pertama memperoleh rata-rata aktifitas siswa sebanyak 86%, rata-rata aktifitas siswa pertemuan kedua turun sebanyak 6% menjadi 80%. Rata-rata aktifitas siswa pertemuan ketiga sama dengan pertemuan kedua yaitu sebanyak 80%, kemudian rata-rata aktifitas siswa pertemuan keempat naik 6,7% menjadi 86,7%. Namun, rata-rata aktifitas siswa pertemuan kelima mengalami penurunan presentase menjadi 73,3% dan pada pertemuan keenam presentasenya mengalami peningkatan menjadi 86,7%. Pada pertemuan ketujuh rata-rata aktifitas siswa mengalami peningkatan 100%. Namun, rata-rata aktifitas siswa pertemuan kedelapan kembali mengalami penurunan menjadi 80% dan pertemuan kesembilan menjadi 86,7%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui

pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* (IOC) dapat mempengaruhi minat belajar siswa, meskipun sempat mengalami penurunan aktifitas rata-rata, namun perolehan presentase aktifitas belajar tetap stabil

Hasil pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC) pada kelas XI IPA di SMA Negeri I Melinting menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan gerak *cangget* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui model *inside outside circle* (IOC).